

**”PENGARUH *THIRD PARTY FUNDS, CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING FINANCING, FINANCING TO DEPOSIT RATIO, DAN RETURN ON ASSET* TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN PADA BANK UMUM SYARIAH”**

**SKRIPSI**



Oleh

**HIKMATUS SHOUMUL FITRI**

NIM : 19520024

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

**“PENGARUH *THIRD PARTY FUNDS, CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING FINANCING, FINANCING TO DEPOSIT RATIO, DAN RETURN ON ASSET* TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN PADA BANK UMUM SYARIAH”**

**SKRIPSI**

Diusulkan untuk Penelitian Skripsi pada Fakultas

Ekonomi Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh

**HIKMATUS SHOUMUL FITRI**

NIM : 19520024

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

## LEMBAR PERSETUJUAN

"Pengaruh *Third Party Funds, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Dan Return On Asset* Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah"

### SKRIPSI

Oleh

**HIKMATUS SHOUMUL FITRI**

NIM : 19520024

Telah Disetujui Pada Tanggal 14 November 2023

**Dosen Pembimbing,**



**Lutfi Ardhani, S.E., M.S.A**

**NIP. 198505282019031005**

## LEMBAR PENGESAHAN

"Pengaruh *Third Party Funds, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Dan Return On Asset* Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah"

### SKRIPSI

Oleh

**HIKMATUS SHOUMUL FITRI**

NIM : 19520024

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)  
Pada 29 November 2023

Susunan Dewan Penguji:

Tanda  
Tangan

1 Ketua Penguji

**Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM.  
Ak.,CA**

NIP. 197411221999031001



2 Anggota Penguji

**Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A**

NIP. 19751030201608012048



3 Sekretaris Penguji

**Lutfi Ardhani, S.E., M.S.A**

NIP. 198505282019031005



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



**Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D**

NIP. 197606172008012020

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hikmatus Shoumul Fitri

NIM : 19520024

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**PENGARUH *THIR PARTY FUNDS, CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING FINANCING, FINANCING TO DESPOSIT RATIO, DAN RETURN ON ASSET* TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN PADA BANK UMUM SYARIAH** adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 13 November 2023

Hormat saya,



Hikmatus Shoumul Fitri

NIM : 19520024

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini saya persembahkan untuk :*

*Kedua orang tua saya Bapak Slamet Rahman Hadi dan Ibu Yuani tercinta, yang telah senantiasa mencurahkan doa'a, dukungan, motivasi, peluk kasih serta sayangnya kepada penulis. Saya persembahkan karya kecil ini kepada Bapak dan Ibu yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tidak mungkin dapat saya balas hanya dengan selembarnya kertas yang bertuliskan kata cinta dalam kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Bapak dan Ibu bahagia karena saya sadar bahwa selama ini belum bisa berbuat yang lebih untuk Bapak dan Ibu.*

*Kakak saya tercinta M. Abdul Hafidzh Khoiri dan juga seluruh keluarga besar yang telah memberikan semangat, motivasi dan dukungan kepada penulis.*

*Diri saya sendiri yang telah berjuang, bertahan, dan tidak menyerah untuk bertahan sampai saat ini.*

*Sahabat-sahabat di Asyhadu Puput, Mia, Faiqo, Musa, Aas, Eva, Luthfi, Ina, Sabila, Annisa, Aisa, Nanda, sahabat-sahabat saya di wacana Tasya, Richma, Sherly dan juga teman-teman tercinta.*

## HALAMAN MOTTO

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.*

*Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”*

(Q.S Al-Insyirah, 94:5-6)

“Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kitaa, yang mereka ingin tahu hanyalah bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang bertepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang”

(Ridwan Kamil)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh *Third Party Funds, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, dan Return On Asset* Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah”.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan serta sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, LC., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra,SE., M.Bus.Ak.,CA.,M.Res.,Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Lutfi Ardhani, SE., M.SA selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya. Terimakasih atas kesediaan waktunya dalam memberikan bimbingan, ilmu, masukan, dan kesabarannya kepada saya selama penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kedua orang tua saya tercinta yaitu Bapak Slamet Rahman Hadi dan Ibu Yuani yang senantiasa memberikan doa, dukungan, perhatian, dan kasih sayang yang tiada hentinya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Kakak saya tercinta serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan doa, motivasi dan dukungan semangat.
8. Sahabat-sahabat saya di Asyahadu Puput, Mia, Faiqo, Musa, Aas, Ea, Luthfi, Ina, Nanda, Sabila, Annisa, Aisa, dan sahabat-sahabat saya di Wacana Tasya, Richma, dan Sherly yang selalu senantiasa bersedia mendengarkan keluhan kesah serta memberikan dukungan motivasi dan juga semangat, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
9. Teman-teman Jurusan Akuntansi angkatan 2019 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan yang senantiasa memberikan dukungan semangat serta mendengarkan keluhan kesah penulis.
11. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
12. *Last but not least. I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.*

Ahirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat dimanfaatkan dengan baik bagi semua pihak. Aamiin Ya Robbal ‘Alamin.

Malang, 13 November 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL COVER DEPAN.....</b>	<b>i</b>
<b>SAMPUL JUDUL DALAM .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRACT (ARAB).....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Batasan Penelitian .....	10

<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Dahulu yang Relevan .....	11
2.2 Kajian Teoritis .....	21
2.2.1 <i>Signaling Theory</i> .....	21
2.2.2 Perbankan Syariah .....	22
2.2.3 Pembiayaan.....	24
2.2.4 <i>Third Party Funds</i> .....	26
2.2.5 <i>Capital Adequacy Ratio</i> .....	27
2.2.6 <i>Non Performing Financing</i> .....	28
2.2.7 <i>Financing to Deposit Ratio</i> .....	29
2.2.8 <i>Return On Asset</i> .....	30
2.3 Kerangka Konseptual .....	31
2.4 Hipotesis .....	32
2.4.1 Pengaruh <i>Third Party Funds</i> Terhadap Penyaluran Pembiayaan.....	32
2.4.2 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> Terhadap Penyaluran Pembiayaan.....	33
2.4.3 Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> Terhadap Penyaluran Pembiayaan.....	34
2.4.4 Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> Terhadap Penyaluran Pembiayaan.....	34
2.4.5 Pengaruh <i>Return On Assets</i> Terhadap Penyaluran Pembiayaan.....	35
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	37
3.2 Objek Penelitian .....	37
3.3 Populasi dan Sampel.....	37
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	38

3.5	Data dan Jenis Data .....	39
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	40
3.7	Definisi Operasional Variabel .....	40
3.8	Analisis Data .....	43
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>47</b>
4.1	Hasil Penelitian.....	47
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	47
4.1.2	Hasil Uji Analisis Deskriptif .....	49
4.1.3	Hasil Uji Asumsi Klasik .....	52
4.1.3.1	Hasil Uji Normalitas .....	52
4.1.3.2	Hasil Uji Multikolinieritas .....	53
4.1.3.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	54
4.1.3.4	Hasil Uji Autokorelasi .....	55
4.1.4	Hasil Uji Analisis Linier Berganda.....	56
4.1.5	Hasil Uji Hipotesis.....	58
4.1.6	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	60
4.2	Pembahasan .....	61
4.2.1	Pengaruh <i>Third Party Funds</i> Terhadap Penyaluran Pembiayaan.....	61
4.2.2	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> Terhadap Penyaluran Pembiayaan.....	61
4.2.3	Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> Terhadap Penyaluran Pembiayaan.....	62
4.2.4	Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> Terhadap Penyaluran Pembiayaan.....	63
4.2.5	Pengaruh <i>Return On Assets</i> Terhadap Penyaluran Pembiayaan.....	63

<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>65</b>
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>71</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah Tahun 2017-2021 .....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	11
Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Peringkat NPF.....	29
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	38
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	39
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	39
Tabel 3.4 Ringkasan Devinisi Operasional .....	42
Tabel 3.5 Tabel <i>Durbin Watson</i> .....	45
Tabel 4.1 Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	49
Tabel 4.2 Hasil Uji Analisis <i>Kolmogrov-Smirnov</i> .....	52
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas .....	53
Tabel 4.4 Hasil Uji Spearman .....	54
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Durbin Watson</i> .....	55
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi – <i>Cochrane Orcutt</i> .....	56
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Analisis Hipotesis.....	58
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefesien Determinasi .....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	32
Gambar 4.1 Hasil Uji Analisis <i>Probability Plot</i> .....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Penelitian .....	72
Lampiran 2 Perhitungan Variabel <i>Third Party Funds</i> .....	73
Lampiran 3 Perhitungan Variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> .....	75
Lampiran 4 Perhitungan Variabel <i>Non Performing Financing</i> .....	77
Lampiran 5 Perhitungan Variabel <i>Financing to Deposit Ratio</i> .....	79
Lampiran 6 Perhitungan Variabel <i>Return On Asset</i> .....	81
Lampiran 7 Perhitungan Variabel Penyaluran Pembiayaan.....	83
Lampiran 8 Hasil Uji SPSS.....	85
Lampiran 9 Jurnal Bimbingan.....	89
Lampiran 10 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme.....	91
Lampiran 11 Biodata Peneliti .....	92

## ABSTRAK

Hikmatius Shoumul Fitri. 2023, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh *Third Party Funds, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio*, dan *Return On Asset* Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah”

Pembimbing : Lutfi Ardhani, SE., M.SA

Kata Kunci : *Third Party Funds, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Return On Asset*

---

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana pengaruh *Third Party Funds, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio*, dan *Return On Asset* terhadap penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2015-2020, diperoleh total 9 sampel BUS dengan menggunakan metode *probability sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari *annual report* masing-masing bank. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda yang meliputi uji asumsi klasik dan uji t.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Third Party Funds* (TPF) memiliki pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan pada BUS periode 2015-2020. Sedangkan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) serta *Return on Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan pada BUS periode 2015-2020.

## **ABSTRACT**

Hikmatu Shoumul Fitri. 2023, THESIS. Title: “ The Influence Of Third Party Funds, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, dan Return On Asset On The Distribution Of Financing Sharia Commercial Bank”

Supervisor : Lutfi Ardhani, SE., M.SA

Keywords : Third Party Funds, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Return On Asset

---

This study aims to show how the influence of Third Party Funds, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, and Return On Asset on financing distribution at Sharia Commercial Banks. This type of research uses a quantitative approach. The population in this study is Sharia Commercial Banks (BUS) in Indonesia registered with the Financial Services Authority (OJK) for the 2015-2020 period, obtained a total of 9 BUS samples using the probability sampling method. The data used is secondary data derived from the annual report of each bank. Data analysis techniques use multiple linear regression analysis which includes classical assumption tests and t tests.

The results of this study show that Third Party Funds (TPF) have an influence on the distribution of financing in the 2015-2020 BUS period. Meanwhile, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR) and Return on Asset (ROA) have no influence on financing distribution in the 2015-2020 BUS period.

## مستخلص البحث

حكمة المصوم المفطري. ٢٠٢٣، أطروحة. العنوان: "أثر أموال الغير، ونسبة كفاية رأس المال، والتمويل غير العامل، ونسبة التمويل إلى الودائع، والعائد على الموجودات على توزيع التمويل لدى البنوك التجارية الشرعية"

المشرف : لطفي أرداني ، الماحستير

الكلمات المفتاحية : صناديق الغير، نسبة كفاية رأس المال، التمويل غير العامل، نسبة التمويل إلى الودائع، العائد على الأصول

تهدف هذه الدراسة إلى بيان تأثير أموال الأطراف الثالثة، ونسبة كفاية رأس المال، والتمويل غير العامل، ونسبة التمويل إلى الودائع، والعائد على الموجودات على توزيع التمويل في البنوك التجارية الشرعية. يستخدم هذا النوع من البحث نهجا كميًا. السكان في هذه الدراسة هم البنوك التجارية الشرعية في إندونيسيا المسجلة لدى هيئة الخدمات المالية للفترة ٢٠١٥-٢٠٢٠، وحصلوا على ما مجموعه ٩ عينات من البنوك التجارية الشرعية باستخدام طريقة أخذ العينات الاحتمالية. البيانات المستخدمة هي بيانات ثانوية مستمدة من التقرير السنوي لكل بنك. تستخدم تقنيات تحليل البيانات لتحليل الانحدار الخطي المتعدد الذي يتضمن اختبارات الافتراض الكلاسيكية واختبارات ت.

أظهرت نتائج هذه الدراسة أن صناديق الطرف الثالث لها تأثير على توزيع التمويل على البنوك التجارية الشرعية للفترة ٢٠١٥-٢٠٢٠. وفي الوقت نفسه، فإن نسبة كفاية رأس المال والتمويل غير العامل ونسبة التمويل إلى الودائع والعائد على الأصول ليس لها أي تأثير على توزيع التمويل في البنوك التجارية الشرعية للفترة ٢٠١٥-٢٠٢٠.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan suatu negara tentunya tidak lepas dari pembangunan sektor ekonomi. Demi tercapainya target pembangunan pada sektor ekonomi, ketersediaan dana adalah salah satu hal yang penting. Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu lembaga keuangan yang dapat menyediakan dana untuk mendukung pembangunan nasional. Lembaga keuangan yang dapat membantu dalam mencapai perkembangan tersebut yaitu bank. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan dan menyalurkannya kepada masyarakat melalui kredit dan atau dengan bentuk lain untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia (UU No.21 Tahun 2008). Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua sistem operasi perbankan, yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah (Andrianto & Firmansyah, 2019:23).

Bank konvensional adalah bank yang aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun penyaluran dananya memberikan dan menerima imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam presentase dari dana tersebut selama jangka waktu tertentu selama kegiatan penghimpunan serta penyaluran dana (Wahyu, 2016). Sedangkan, bank syariah merupakan bank yang menjalankan aktivitas usahanya berdasarkan dengan prinsip atau hukum islam yang diatur pada fatwa Majelis Ulama Indonesia (UU No 21 tahun 2008). Prinsip atau hukum islam yang dimaksud yaitu seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), universalisme (*alamiyah*), kemaslahatan (*maslahah*), serta tidak mengandung *riba*, *gharar*, *maysir*, *zalim* dan juga objek yang haram. Pada hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim menerangkan bahwa Rasulullah SAW melarang umat-Nya melakukan *riba*, seperti yang dahulu biasa mereka lakukan apabila telah tiba masa pelunasan utang, maka jalan keluarnya adalah

si penghutang melunasi utangnya serta membayar bunga *ribanya*. Jika si penghutang membayar, maka tidak ada masalah, tetapi jika si penghutang tidak bisa membayarnya, maka dia harus menambah bayarannya sebagai ganti dari penangguhan masa pelunasannya. Demikianlah seterusnya sepanjang tahun, adakalanya utang yang sedikit menjadi bertambah banyak dan berlipat ganda dari utang yang sebenarnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perbankan syariah haruslah bebas dari unsur *riba*, *gharar*, *maysir*, *zalim* dan juga objek yang haram. Bank syariah memiliki peranan sebagai lembaga perantara (*intermediary*) antara kelompok masyarakat atau entitas yang mengalami kelebihan dana (*surplus unit*) dengan entitas yang mengalami kekurangan dana (*deficit unit*). Memperhatikan dengan peranan bank syariah sebagai lembaga perantara (*intermediary*) dan bermanfaat terhadap sektor *riil*. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat perbankan harus memainkan peran yang lebih besar (Sabarudin & Faizah, 2021).

Fungsi utama dari perbankan syariah sebagai lembaga intermediasi adalah untuk membantu proses penyaluran dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus*) kepada pihak yang membutuhkan dana karena kekurangan dana (*deficit*) (Al Faqih, 2018). Penyaluran pembiayaan merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan, tetapi juga berisiko besar bagi bank, sehingga bank dalam menyalurkan pembiayaannya harus dikawal dengan manajemen risiko yang ketat. Penyaluran pembiayaan memungkinkan masyarakat untuk melakukan investasi, distribusi serta konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan tersebut selalu melibatkan penggunaan uang. Aktivitas investasi, distribusi serta konsumsi ini merupakan aktivitas pembangunan perekonomian masyarakat (Ryad & Yuliawati, 2017).

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi dapat mendorong peningkatan penyaluran pembiayaan pada perbankan syariah. Indikator yang paling penting untuk menilai pertumbuhan atau perkembangan pangsa pada perbankan syariah nasional adalah penyaluran pembiayaan. Perusahaan yang

membutuhkan dana dapat memilih jenis pembiayaan yang akan mereka gunakan sesuai dengan keadaan arus kas, jangka waktu, dan jumlah pinjamannya. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang akan mempengaruhi besar kecilnya jumlah pembiayaan yang akan diberikan oleh lembaga keuangan khususnya perbankan syariah kepada masyarakat (Susilowati & Nawangsasi, 2018).

**Tabel 1.1**  
**Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah**  
**Tahun 2015-2020**

Tahun	Jumlah Penyaluran Pembiayaan (dalam triliun Rupiah)	Pertumbuhan Penyaluran Pembiayaan (dalam triliun Rupiah)	Persentase Pertumbuhan Penyaluran Pembiayaan
2015	218,8	35,9	7,25%
2016	254,7	38,8	16,41%
2017	293,5	35,8	15,23%
2018	329,3	35,8	12,20%
2019	365,1	29,5	10,87%
2020	394,6	27,2	8,08%

Sumber : Laporan Perkembangan Keuangan Syariah (diolah)

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pertumbuhan penyaluran pembiayaan yang telah disalurkan oleh Bank Umum Syariah mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2015 presentase penyaluran pembiayaan sebesar 7,25%. Kemudian pada tahun 2016 presentase penyaluran pembiayaan mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu sebesar 16,41%. Dan sejak tahun 2017 hingga tahun 2020 terus mengalami penurunan. Pada tahun 2017 persentase pertumbuhan penyaluran pembiayaan sebesar 15,23%. Kemudian pada tahun 2018, persentase pertumbuhan penyaluran pembiayaan melambat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 12,21%. Lalu pada tahun 2019, persentase pertumbuhan penyaluran pembiayaan masih melambat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 10,89%. Sebagai dampak akibat dari pandemi *Covid 19* pada tahun 2020 persentase pertumbuhan penyaluran pembiayaan juga lambat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 8,08%. Dan pada tahun 2021, persentase pertumbuhan

penyaluran pembiayaan juga masih tetap lambat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 6,90%.

Dari adanya fenomena tersebut, maka dapat diketahui bahwa perkembangan atau pertumbuhan perbankan syariah nasional jika dilihat dari persentase pertumbuhan penyaluran pembiayaan terus mengalami penurunan sejak tahun 2017 dan perkembangannya tidak sejalan dengan peluang-peluang yang ada. Beberapa faktor dapat mempengaruhi keberhasilan perbankan syariah dalam menyalurkan pembiayaan, baik faktor internal seperti *Third Party Funds* (TPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) serta *Return On Asset* (ROA) maupun faktor eksternal seperti tingkat kurs dan tingkat inflansi masyarakat (Sabarudin & Faizah, 2021). Beberapa faktor tersebut dapat dioptimalkan oleh bank syariah untuk mendorong peningkatan jumlah penyaluran pembiayaan pada bank syariah nasional.

Dalam menyalurkan pembiayaannya, pihak bank memperhatikan TPF, CAR, NPF, FDR, dan ROA. Menurut Masruroh & Subagiyo (2019) Salah satu upaya bank untuk memperoleh uang atau dana masyarakat adalah dengan cara menghimpun dana. Melalui kegiatan ini masyarakat menyimpan dananya, bank akan memperoleh dana dan kemudian menyalurkannya kepada masyarakat (nasabah) yang membutuhkan dana. Selain itu, bank juga akan menawarkan produk berupa simpanan seperti tabungan, deposito, dan rekening giro. Bank syariah dapat menghimpun dana berupa akad seperti akad tabungan *mudharabah*, tabungan *wadi'ah*, deposito *mudharabah*, giro *wadi'ah* dengan kesepakatan yang telah dijanjikan. Penelitian yang membahas tentang pengaruh TPF terhadap penyaluran pembiayaan kerap ditafsirkan memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Pernyataan ini selaras dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Hermuningsih et al., (2020), Ryad & Yuliawati (2017) dan Husaeni (2017). Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Siagian et al. (2017), Annisa et al., (2021) dan Zaini & Hidayati (2023) bahwa TPF tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan.

Salah satu faktor penting bagi berjalannya suatu perusahaan maupun bagi bank dalam menyalurkan pembiayaannya ialah modal. Untuk menjaga risiko yang mungkin terjadi, seperti risiko yang dihasilkan dari pembiayaan itu sendiri, maka bank membutuhkan penggunaan modal bank. Menurut Ryad & Yuliawati (2017) rasio CAR digunakan untuk menunjukkan sejauh mana seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (pembiayaan, surat berharga, penyertaan, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal bank sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber eksternal, seperti dana masyarakat, pinjaman dan lain sebagainya. Semakin tinggi nilai CAR mengidentifikasikan bahwa bank telah memiliki modal yang cukup baik dalam memenuhi kebutuhannya dan menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk di dalamnya risiko pembiayaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Citarayani et al. (2021), Sinaga & Masdjodjo (2022) dan Masnaeni et al. (2021) bahwa CAR memiliki berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Hasil penelitian berbeda dari Hasanah & Sunarsih (2020), Rifnanda et al. (2019) dan Dutahatmaja, A. (2022) diperoleh bahwa CAR tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan.

Dalam perbankan syariah, pembiayaan bank kepada masyarakat bisa mengandung risiko dalam bentuk pembiayaan yang tidak lancar, juga dikenal sebagai pembiayaan bermasalah, hal ini akan berdampak pada menurunnya kapasitas bank dalam memenuhi kewajibannya (utang bank) kepada berbagai pihak pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang dapat dihitung menggunakan rasio NPF. Rasio NPF digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. Kategori pembiayaan kurang lancar, pembiayaan yang diragukan serta pembiayaan macet merupakan kriteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (Permatasari & Yulianto, 2018). Rasio NPF yang semakin tinggi maka semakin besar pula pembiayaan yang buruk, sehingga pihak bank akan mengurangi penyaluran pembiayaan karena pihak bank akan lebih selektif lagi dalam menyalurkan dananya (Masnaeni et al., 2021). Penelitian yang membahas tentang pengaruh

NPF pernah dilakukan oleh Citarayani et al. (2021), Sabarudin & Faizah (2021) dan Hasanah & Sunarsih (2020) yang mempunyai hasil bahwa NPF memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Husaeni (2017), Ryad & Yuliawati (2017) dan Rifnanda et al. (2019) bahwa NPF tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan.

Untuk mengukur serta menganalisis kemampuan bank dalam membayar liabilitas atau kewajiban jangka pendek maka diperlukannya rasio likuiditas (Utami & Tasman, 2020). Apabila bank mampu untuk melunasi seluruh utangnya khususnya simpanan, tabungan, giro, dan deposit berjangka, secara penagihan dan juga dapat memenuhi semua permohonan pinjaman yang bisa dibiayai, maka bank dapat dikatakan likuid (Susanto, 2019). Rasio likuiditas dalam industri perbankan biasanya menggunakan alat ukur yang disebut FDR (Putri & Dana, 2018). Rasio FDR digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam membayar kewajibannya terhadap nasabah yang telah menyetorkan dananya di bank. Suatu bank bisa melaksanakan fungsi intermediasinya atau sebagai pihak yang dapat melakukan penghimpunan serta pengalokasian dana yang baik yaitu bank yang memiliki tingkat *likuiditas* atau FDR yang tinggi (Pratiwi & Nabila, 2022). Meskipun hal itu berarti bahwa bank mempunyai banyak dana yang belum terpakai (*idle fund*). Jika dana tersebut tidak digunakan dengan sebaik mungkin, bank mungkin kehilangan kesempatan untuk mendapatkan banyak uang melalui bagi hasil. Jika hal ini tidak dilakukan, maka bank tidak akan memenuhi peranannya sebagai *financial intermediary*. Pratiwi & Nabila (2022), Yulyani & Diana (2021) dan Rifnanda et al. (2019) melakukan penelitian hubungan antara FDR dan penyaluran pembiayaan dan mendapatkan hasil bahwa keduanya tidak memiliki hubungan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Zaini & Hidayati (2023), Husaeni (2017), dan Farianti et al., (2020) yang mendapatkan hasil bahwa FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.

Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba secara keseluruhan. ROA menggambarkan tentang seberapa efisiennya perputaran modal yang diukur melalui kegiatan operasional bank. Semakin tinggi nilai ROA dalam sebuah bank, maka menunjukkan bahwa semakin tinggi pula keuntungan yang dimiliki oleh bank tersebut. Apabila nilai ROA tinggi maka dana yang diberikan untuk pembiayaan semakin besar (Pratiwi & Nabila, 2022). Beberapa penelitian tentang pengaruh ROA dikemukakan oleh Citarayani et al. (2021), Syukriyah et al. (2020) dan Pranadhi et al. (2021) yang memperoleh hasil bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifnanda et al. (2019), Hermuningsih et al., (2020) dan Sinaga & Masdjodjo (2022) bahwa ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.

Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu menggabungkan TPF, CAR, NPF, FDR dan ROA sebagai variabel independen, dan penyaluran pembiayaan sebagai variabel dependen. Peneliti juga menggunakan data terbaru laporan keuangan tahunan bank umum syariah di Indonesia pada periode 2015-2020. Selain itu, pada penelitian ini dilakukan pengujian dua arah yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih banyak melakukan pengujian satu arah (positif atau negatif). Objek pada penelitian ini adalah bank umum syariah yang ada di Indonesia. Dengan alasan bahwa pemilihan objek penelitian tersebut karena bank umum syariah merupakan kontributor terbesar bagi keuangan syariah serta mempunyai perkembangan yang pesat dari tahun ke tahun dibandingkan dengan lembaga keuangan syariah lainnya seperti bank pembiayaan rakyat syariah dan unit usaha syariah. Namun dalam pengembangannya, perbankan syariah menghadapi sejumlah tantangan yang harus dihadapi dengan berbagai strategi. Dalam UU No. 10 Tahun 1998 pasal 29 ayat 2 : “ Bank wajib memelihara kesehatan bank sesuai dengan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank dan wajib melkakukan usaha sesuai dengan

prinsip kehati-hatian”. Dalam penentuan kesehatan suatu bank, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah TPF, CAR, NPF, FDR, dan ROA. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh *Third Party Funds*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Return On Asset* Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *Third Party Funds* berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah periode 2015-2020 ?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah periode 2015-2020 ?
3. Apakah *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah periode 2015-2020
4. Apakah *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan periode 2015-2020 ?
5. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan periode 2015-2020 ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui serta menguji apakah *Third Party Funds* berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah periode 2015-2020.
2. Untuk mengetahui serta menguji apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah periode 2015-2020.

3. Untuk mengetahui serta menguji apakah *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah periode 2015-2020.
4. Untuk mengetahui serta menguji apakah *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah periode 2015-2020.
5. Untuk mengetahui serta menguji apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah periode 2015-2020.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
  - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia.
  - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya untuk pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia.
  - c. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pada pengembangan terhadap literatur-literatur ataupun penelitian di bidang akuntansi.
  - d. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi serta memberi sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun *civitas akademika* yang lain khususnya di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai referensi dalam pemikiran serta penalaran untuk merumuskan masalah yang baru dalam penelitian yang selanjutnya guna memperluas pemahaman.

b. Bagi Perusahaan Perbankan

Hasil dari penelitian diharapkan bisa bermanfaat bagi pihak manajemen bank yang mampu digunakan sebagai masukan dalam memberikan keputusan penyaluran pembiayaan bank yang dilihat dari rasio-rasio keuangan perbankan.

c. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

d. Bagi penulis

Penelitian ini digunakan sebagai penerapan disiplin ilmu yang telah diperoleh dalam bangku perkuliahan.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Penelitian ini dibatasi karena untuk menghindari tidak terkendalinya batasan masalah yang berlebihan pada penelitian. Penelitian ini berfokus pada variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen dalam penelitian ini meliputi TPF ( $X_1$ ), CAR ( $X_2$ ), NPF ( $X_3$ ), FDR ( $X_4$ ), dan ROA ( $X_5$ ) sedangkan pada variabel dependen (Y) adalah penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada OJK Indonesia pada periode 2015-2020.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait tentang pengaruh TPF, CAR, NPF, FDR, dan ROA terhadap penyaluran pembiayaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yang bisa dijadikan sebagai acuan atau perbandingan antara penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini. Pada table berikut akan disajikan mengenai penelitian-penelitian terdahulu :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Penulis (Tahun)</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Jenis Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Ahmad Muhammad Ryad dan Yupi Yuliawati (2017)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap Pembiayaan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Independen :<ul style="list-style-type: none"><li>- DPK</li><li>- CAR</li><li>- NPF</li></ul></li><li>• Dependen :<ul style="list-style-type: none"><li>- Pembiayaan</li></ul></li></ul>	Deskriptif Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"><li>• DPK memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan <b>(diterima)</b></li><li>• CAR memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan <b>(ditolak)</b></li><li>• NPF memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan <b>(ditolak)</b></li></ul>
Yupin Kirana Siagian, Iskandar Budiman, dan Early Ridho Kismadi (2017)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pembiayaan Mudharabah Di Bank Pembiayaan Rakyat	<ul style="list-style-type: none"><li>• Independen :<ul style="list-style-type: none"><li>- DPK</li><li>- NPF</li><li>- FDR</li></ul></li><li>• Dependen :<ul style="list-style-type: none"><li>- Pembiayaan <i>Murabahah</i></li></ul></li></ul>	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"><li>• DPK memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan <i>murabahah</i> <b>(ditolak)</b></li><li>• NPF memiliki pengaruh negatif</li></ul>

	Syariah Adeco Langsa Tahun 2013-2016			dan signifikan terhadap pembiayaan <i>murabahah</i> <b>(diterima)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan <i>murabahah</i> <b>(ditolak)</b></li> </ul>
I Made Waka Sapta Anggi Pranadhi, KOMPIANG Bagiada, dan Ni Putu Rediatni Giri (2017)	Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL) dan <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap Penyaluran Kredit Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Sukawati	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen : - NPL - ROA</li> <li>• Dependen : - Penyaluran kredit</li> </ul>	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• NPL dan ROA secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit <b>(ditolak)</b></li> <li>• NPL tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit <b>(diterima)</b></li> <li>• ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit <b>(diterima)</b></li> </ul>
Uus Ahmad Husaeni (2017)	Determinan Pembiayaan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen : - DPK - CAR - FDR - NPF</li> <li>• Dependen : - Penyaluran Pembiayaan</li> </ul>	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• DPK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan <b>(diterima)</b></li> <li>• CAR memiliki pengaruh positif</li> </ul>

				<p>dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan <b>(ditolak)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan <b>(diterima)</b></li> <li>• NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan <b>(ditolak)</b></li> </ul>
<p>Siti Indah Rifnanda, Muhyarsyah dan Irfan (2019)</p>	<p>The Influence Of Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing, Return On Assets And Capital Adequacy Ratio To Mudharabah Financing (Case Study In Sharia Commercial Banks In Indonesia)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen : <ul style="list-style-type: none"> <li>- FDR</li> <li>- NPF</li> <li>- ROA</li> <li>- CAR</li> </ul> </li> <li>• Dependen : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembiayaan <i>Mudharabah</i></li> </ul> </li> </ul>	<p>Kuantitatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• FDR tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> <b>(diterima)</b></li> <li>• NPF tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> <b>(diterima)</b></li> <li>• ROA tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> <b>(diterima)</b></li> <li>• CAR tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan</li> </ul>

				<i>mudharabah</i> <b>(ditolak)</b>
Syukriyah, Satia Nur Maharani, dan Dhika Maha Putri (2020)	Analysis of the Capital Adequate Ratio (CAR), Non Performing Loans (NPL), and Return on Assets (ROA) Effect on Credit Distribution of Commercial Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen : - CAR - NPL - ROA</li> <li>• Dependen : - Penyaluran kredit</li> </ul>	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• CAR memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit <b>(diterima)</b></li> <li>• NPL memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit <b>(ditolak)</b></li> <li>• ROA memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit <b>(ditolak)</b></li> <li>• CAR, NPL, dan ROA secara simultan memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit <b>(diterima)</b></li> </ul>
Sri Hermuningsih Pristin Prima Sari, dan Anisyah Dewi Rahmawati (2020)	The Influence Of Third Party Funds, Non Performing Loans (NPL) On Credit Distribution With Profitability As Intervening Variable In Commercial Banks	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen : - DPK - NPL</li> <li>• Dependen : - Penyaluran Kredit</li> </ul>	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• DPK memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penyaluran kredit <b>(ditolak)</b></li> <li>• NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit <b>(diterima)</b></li> <li>• <i>Profitabilitas</i> dapat memediasi hubungan antara DPK dan NPL terhadap penyaluran kredit <b>(diterima)</b></li> </ul>

Uswatun Hasanah dan Uun Sunarsih (2020)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), dan Tingkat Inflansi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Bank Umum Syariah Periode 2015-2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen : <ul style="list-style-type: none"> <li>- DPK</li> <li>- NPF</li> <li>- CAR</li> <li>- Tingkat Inflansi</li> </ul> </li> <li>• Dependen : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyaluran Pembiayaan</li> </ul> </li> </ul>	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• DPK memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan <b>(diterima)</b></li> <li>• NPF memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan <b>(diterima)</b></li> <li>• CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan <b>(ditolak)</b></li> <li>• Tingkat inflansi memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan <b>(ditolak)</b></li> </ul>
Nabila Sabrina Asma Sinaga dan Gregorius N. Masdjojo (2021)	Faktor Internal Bank Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2016-2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen : <ul style="list-style-type: none"> <li>- DPK</li> <li>- CAR</li> <li>- LDR</li> <li>- ROA</li> <li>- NPL</li> <li>- BOPO</li> </ul> </li> <li>• Dependen : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyaluran Kredit</li> </ul> </li> </ul>	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• DPK memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit <b>(diterima)</b></li> <li>• CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit <b>(ditolak)</b></li> <li>• LDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap</li> </ul>

				<p>penyaluran kredit <b>(diterima)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit <b>(diterima)</b></li> <li>• NPL memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit <b>(diterima)</b></li> <li>• BOPO memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit <b>(diterima)</b></li> </ul>
Sabarudin dan Aulia Nur Faizah (2021)	<p>Pengaruh Dana Pihak Ketiga, <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>BI Rate</i>, dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen : <ul style="list-style-type: none"> <li>- DPK</li> <li>- NPF</li> <li>- <i>BI Rate</i></li> <li>- CAR</li> </ul> </li> <li>• Dependen : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyaluran Pembiayaan</li> </ul> </li> </ul>	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• DPK, NPF, <i>BI Rate</i>, dan CAR secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan <b>(diterima)</b></li> <li>• DPK memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan <b>(diterima)</b></li> <li>• NPF memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan <b>(ditolak)</b></li> <li>• <i>BI Rate</i> memiliki</li> </ul>

				<p>pengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan <b>(diterima)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan <b>(diterima)</b></li> </ul>
<p>Irma Citarayani, Melani Quintania, dan Dita Paramita Handayani (2021)</p>	<p>Pengaruh CAR, ROA, dan PF Terhadap Penyaluran Pembiayaan pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode Tahun 2012-2019</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen : <ul style="list-style-type: none"> <li>- CAR</li> <li>- ROA</li> <li>- NPF</li> </ul> </li> <li>• Dependen : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyaluran Pembiayaan</li> </ul> </li> </ul>	<p>Kuantitatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• CAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan <b>(diterima)</b></li> <li>• ROA tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan <b>(diterima)</b></li> <li>• NPF memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan <b>(diterima)</b></li> </ul>
<p>Riyan Pradesyah dan Yuyun Triandhini (2021)</p>	<p>The Effect of Third Party Funds (DPK), Non Performing Financing (NPF), and Indonesian Sharia Bank Certificates</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen : <ul style="list-style-type: none"> <li>- DPK</li> <li>- NPF</li> <li>- SBIS</li> </ul> </li> <li>• Dependen : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyaluran Pembiayaan</li> </ul> </li> </ul>	<p>Kuantitatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• DPK memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan <b>(diterima)</b></li> <li>• NPF memiliki pengaruh negatif terhadap</li> </ul>

	(SBIS) on Sharia Banking Financing Distribution in Indonesia			<p>penyaluran pembiayaan <b>(ditolak)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• SBIS tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan <b>(diterima)</b></li> <li>DPK, NPF, dan SBIS memiliki pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan <b>(diterima)</b></li> </ul>
Masnaeni, Alim Syariati, dan Wahidah Abdullah (2021)	Pengaruh Kecukupan Modal dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Pembiayaan Mudharabah dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating Pada Perbankan Syariah di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen : - CAR - NPF</li> <li>• Dependen : - Pembiayaan Mudharabah</li> <li>• Moderating : - Profitabilitas</li> </ul>	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• CAR memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> <b>(ditolak)</b></li> <li>• NPF memiliki pengaruh negatif terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> <b>(diterima)</b></li> <li>• Profitabilitas memoderasi hubungan antara CAR terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> <b>(ditolak)</b></li> <li>• Profitabilitas memoderasi hubungan antara NPF terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> <b>(diterima)</b></li> </ul>
Angga	Analysis Of	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen :</li> </ul>	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• DPK memiliki</li> </ul>

Dutahatma ja (2022)	The Influence Of Third – Party Funds (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), Loan To Deposit Ratio (LDR) And Non Performing Loan (NPL) On The Distribution Of Banking Credit (Case study of BANK BRI, Mandiri and BNI period 2018 - 2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- DPK</li> <li>- CAR</li> <li>-ROA</li> <li>-LDR</li> <li>- NPL</li> <li>• Dependen : <ul style="list-style-type: none"> <li>-Penyaluran kredit</li> </ul> </li> </ul>		<p>pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit <b>(diterima)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit <b>(ditolak)</b></li> <li>• ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit <b>(ditolak)</b></li> <li>• NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit <b>(ditolak)</b></li> <li>• LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit <b>(diterima)</b></li> </ul>
Yunita Indah Pratiwi dan Rifda Nabila (2022)	Pengaruh DPK, CAR, dan FDR Terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i> dengan ROA sebagai Variabel Moderating	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen : <ul style="list-style-type: none"> <li>- DPK</li> <li>- CAR</li> <li>- FDR</li> </ul> </li> <li>• Dependen : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembiayaan <i>Murabahah</i></li> </ul> </li> <li>• Moderating : <ul style="list-style-type: none"> <li>- ROA</li> </ul> </li> </ul>	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• DPK memiliki pengaruh terhadap pembiayaan <i>murabahah</i> <b>(diterima)</b></li> <li>• CAR memiliki pengaruh terhadap pembiayaan <i>murabahah</i> <b>(ditolak)</b></li> <li>• FDR memiliki pengaruh terhadap pembiayaan</li> </ul>

				<p><i>murabahah</i> <b>(ditolak)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• ROA memoderasi pengaruh DPK terhadap pembiayaan <i>murabahah</i> <b>(ditolak)</b></li> <li>• ROA memoderasi pengaruh CAR terhadap pembiayaan <i>murabahah</i> <b>(ditolak)</b></li> <li>• ROA memoderasi pengaruh FDR terhadap pembiayaan <i>murabahah</i> <b>(ditolak)</b></li> </ul>
--	--	--	--	--

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sabarudin & Faizah (2021), Citarayani et al. (2021), Husaeni (2017), Pradesyah & Triandhini (2021) dan Hasanah & Sunarsih (2020) terletak pada variabel dependennya yaitu penyaluran pembiayaan. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan mengambil beberapa variabel sehingga diperoleh sebanyak 5 variabel pada penelitian ini yaitu *Third Party Funds*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Return On Asset* terhadap penyaluran pembiayaan pada bank umum syariah. Sehingga memiliki perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pradesyah & Triandhini (2021) pada variabel Sertifikat Bank Syariah Indonesia (SBIS), Sinaga & Masdjodjo (2022) pada variabel Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO), Hasanah & Sunarsih (2020) pada variabel tingkat inflansi dan juga terdapat perbedaan pada model analisis data dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabarudin & Faizah (2021) serta Hasanah & Sunarsih (2020) yaitu menggunakan analisis data panel.

## 2.2 Kajian Teori

### 2.2.1 *Signaling Theory* (Teori Sinyal)

Teori sinyal pertama kali dicetuskan oleh Spence (1973) dan kemudian dikembangkan kembali oleh Ross (1977) yang menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memberikan suatu syarat atau sinyal dalam bentuk informasi yang menggambarkan tentang keadaan suatu perusahaannya dan bermanfaat bagi calon investor (Mariani & Suryani, 2022). Menurut Sinaga & Masdjodjo (2022) *signaling theory* merupakan teori yang mengemukakan tentang bagaimana seharusnya suatu perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Guna menaikkan nilai perusahaan melalui sinyal dalam pelaporan pada laporan tahunan perusahaan, maka bank dapat memberikan sinyal dalam bentuk promosi atau informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan lain.

Jika dikaitkan dalam implikasi pada penelitian ini bahwa teori sinyal akan menegaskan bahwa peran dorongan yang dimiliki para manajer khususnya pada saat manajer pembiayaan memberikan pengaruh pada variabel independen terhadap penyaluran pembiayaan kepada pihak debitur. Tujuan dari dorongan yang dimiliki oleh para manajer dalam memberikan informasi adalah agar memungkinkan untuk memberikan berbagai jenis informasi antara perusahaan dan pihak investor yang mampu mempengaruhi perusahaan supaya dapat mengetahui banyak informasi terkait perusahaan dengan prospek yang akan datang jika dibandingkan dengan pihak luar (kreditor dan investor). Sinyal yang diberikan kepada bank untuk mengarahkan penyaluran pembiayaan dengan memeriksa keadaan perusahaan terlebih dahulu sehingga nantinya dalam menyalurkan pembiayaan akan tepat sasaran.

Teori sinyal menunjukkan bahwa perusahaan akan menyajikan informasi yang lebih *detail* dan lengkap untuk memperoleh *image* yang

lebih baik dari pada perusahaan yang tidak memberikan informasi, yang pada akhirnya bisa menarik minat bank dalam menyalurkan pembiayaannya.

### 2.2.2 Perbankan Syariah

Bank adalah sebuah entitas yang melakukan tugas penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat (Rofi'ah & A'yun, 2019). Terdapat dua jenis sistem operasional perbankan di Indonesia, yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah (Andrianto & Firmansyah, 2019:23).

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip atau hukum islam yang dituangkan dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia (UU No 21 tahun 2008). Prinsip atau hukum islam yang dimaksud yaitu seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), universalisme (*alamiyah*), kemaslahatan (*maslahah*), serta tidak mengandung riba, gharar, maysir, zalim dan juga objek yang haram. Di dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dijelaskan mengenai keharaman riba, yaitu :

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكِلَ الرَّبَا وَمُوكِلَهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدَيْهِ وَقَالَ هُمْ سَوَاءٌ

Artinya : Jabir berkata “*bahwa Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam mengutuk orang yang menerima riba, orang yang membayarnya, dan orang yang mencatatnya, dan dua orang saksinya*”, kemudian beliau bersabda, “*Mereka itu semuanya sama.*” (HR.Muslim).

Pada hadits diatas maka bisa diartikan bahwa Rasulullah SAW melarang umat-Nya melakukan *riba*, seperti yang dahulu biasa mereka lakukan apabila telah tiba masa pelunasan utang, maka jalan keluarnya adalah si pengutang melunasi utangnya serta membayar bunga *ribanya*. Jika si pengutang membayar, maka tidak ada masalah, tetapi jika si

pengutang tidak bisa membayarnya, maka dia harus menambah bayarannya sebagai ganti dari penangguhan masa pelunasannya. Demikianlah seterusnya sepanjang tahun, adakalanya utang yang sedikit menjadi bertambah banyak dan berlipat ganda dari utang yang sebenarnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perbankan syariah haruslah bebas dari unsur *riba*, *gharar*, *maysir*, *zalim* dan juga objek yang haram.

Perbankan syariah mempunyai tujuan untuk memfasilitasi pelaksanaan pembangunan nasional untuk meningkatkan keadilan dan juga pemerataan. Sedangkan berdasarkan fungsinya, perbankan syariah mempunyai tiga fungsi utama yaitu untuk menghimpun dana dari masyarakat melalui investasi dan deposito, untuk menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank, serta untuk memberikan pelayanan berupa layanan jasa perbankan syariah (Andrianto & Firmansyah, 2019: 27).

Ketika menjalankan kegiatan operasionalnya, perbankan syariah diharuskan untuk mematuhi prinsip-prinsip dasar tertentu. Hal ini bertujuan agar perbankan syariah dapat melakukan kegiatan sesuai dengan syariah yang dibatasi oleh prinsip-prinsip dasar. Unsur-unsur tersebut meliputi unsur legalitas operasi sebagai lembaga keuangan serta unsur kesesuaian dengan syariat islam. Adapun prinsip dasar dalam perbankan syariah menurut Andrianto & Firmansyah (2019:31), yaitu :

1. Larangan terhadap transaksi yang mengandung barang atau jasa yang diharamkan.
2. Larangan terhadap transaksi yang diharamkan sistem dan prosedur perolehan keuntungannya.

### 2.2.3 Pembiayaan

Pembiayaan atau pembelanjaan, yang berarti bahwa penggunaan dana yang dilakukan untuk mendukung suatu kegiatan investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan diri sendiri ataupun oleh orang lain. Pembiayaan juga dapat diartikan sebagai pendanaan yang dilaksanakan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabahnya.

Pembiayaan berdasarkan kepada prinsip syariah ialah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan dengan perjanjian antara pihak bank dan juga pihak lain yang mengharuskan pihak yang diberikan biaya untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut sesuai jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (UU No 10 tahun 1998).

Analisis pembiayaan merupakan suatu proses analisis yang dilakukan bank syariah untuk mengevaluasi suatu permohonan pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah. Tujuan dilakukan analisis ini yaitu agar pembiayaan yang diberikan mencapai sasaran yang tepat (Andrianto & Firmansyah, 2019:313). Artinya, pembiayaan yang diberikan haruslah diterima pengembaliannya secara teratur, tertib, dan tepat waktu sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui oleh kedua belah pihak. Selain itu, dengan tujuan terarah, yang berarti bahwa pembiayaan yang diberikan akan digunakan sesuai seperti tujuan yang dimaksudkan dalam permohonan pembiayaan serta sesuai dengan peraturan dan kesepakatan yang disyaratkan dalam akad pembiayaan, sebagaimana firman Allah pada QS Ali ‘Imron[3]:75 :

وَمِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مَنْ إِنْ تَأْمَنَهُ بِعِنطَارٍ يُؤدِّهِ إِلَيْكَ وَمِنْهُمْ مَنْ إِنْ تَأْمَنَهُ بِدِينَارٍ لَّا يُؤدِّهِ  
إِلَيْكَ إِلَّا مَا دُمَّتْ عَلَيْهِ قَائِمًا ۗ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا لَيْسَ عَلَيْنَا فِي الْأُمِّيِّينَ سَبِيلٌ ۗ وَيَقُولُونَ  
عَلَى اللَّهِ الْكُذِبَ وَهُمْ يَعْلَمُونَ

Artinya : *“Diantara ahli kitab ada orang yang jika kamu mempercayakan kepadanya harta yang banyak, dikembalikannya kepadamu dan diantara mereka ada orang yang jika kamu mempercayakan kepadanya satu dinar, tidak dikembalikannya kepadamu kecuali jika kamu selalu menagihnya. Yang demikian itu lantaran mereka mengatakan : tidak ada dosa bagi kami terhadap orang-orang ummi. Mereka berkata dusta terhadap Allah, padahal mereka mengetahui.”* (QS Ali ‘Imron [3]:75).

Dalam kitab Tafsir Ibnu Katsir karangan Ismail bin Umar Al-Quraiysi bin Katsir, menafsirkan bahwa kita sebagai kaum mukmin harus waspada terhadap orang-orang yang khianat, seperti jika ada yang berutang harta maka dia harus ditagih secara terus menerus dan didesak agar melunasi utangnya. Dengan demikian, untuk menghindari kasus seperti itu, maka perlu dilakukan persiapan pembiayaan dengan cara mengumpulkan informasi serta data untuk bahan analisis. Kualitas hasil analisis tergantung pada kualitas Sumber Daya Manusia, data yang diperoleh serta teknik analisisnya.

Menurut Andrianto & Firmansyah (2019:336) bahwa ada beberapa jenis pembiayaan menurut perjanjian atau akad pembiayaan, yaitu :

1. Pembiayaan melalui perjanjian jual beli. Pembiayaan ini didasarkan pada akad atau perjanjian jual beli antara bank dan nasabah, seperti pembiayaan *murabahah, istishna, dan salam*.
2. Pembiayaan melalui perjanjian transaksi investasi. Pembiayaan ini didasarkan pada akad atau perjanjian investasi bank kepada nasabah dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati bersama, seperti pembiayaan *mudharabah, dan musyarakah*.
3. Pembiayaan melalui perjanjian transaksi pinjam-meminjam. Pembiayaan ini didasarkan akad atau perjanjian pinjam-meminjam

antara bank dengan nasabah. Pembiayaan ini sering disebut dengan akad *Qard*.

4. Pembiayaan melalui perjanjian transaksi sewa-menyewa. Pembiayaan ini didasarkan atas perjanjian atau sewa-menyewa atau sewa-beli antara pihak bank dengan nasabah, seperti pembiayaan *ijarah* dan *ijarah muntahiya bit tamlik*.

#### 2.2.4 *Third Party Funds (TPF)*

Menurut Farianti et al., (2020) mengatakan bahwa TPF adalah dana yang diterima dari masyarakat serta merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Bank bisa menggunakan dana ini untuk menghasilkan pendapatan, yaitu dengan cara menyalurkan dana. Bank bisa menyalurkan dananya kepada masyarakat melalui pembiayaan. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh bank maka semakin tinggi pula kesempatan bank dalam memperoleh laba sehingga bank akan semakin termotivasi untuk meningkatkan jumlah dana yang akan disalurkan kepada masyarakat. TPF terdiri dari sebagai berikut ;

1. Giro yaitu simpanan dari DPK pada bank yang dapat ditarik sewaktu-waktu menggunakan berbagai cara seperti cek, bilyet giro, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan.
2. Tabungan yaitu simpanan dari DPK pada bank yang hanya dapat ditarik secara langsung dan jumlahnya tidak boleh melebihi saldo tabungan minimum.
3. Deposito merupakan simpanan DPK pada bank yang hanya dapat ditarik dalam jangka waktu tertentu. Rumus dari DPK, yaitu :

$$\text{TPF} = \text{Tabungan} + \text{Deposito} + \text{Giro}$$

### 2.2.5 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Modal adalah salah satu faktor yang penting bagi berjalannya suatu perusahaan, yang juga digunakan bank untuk melakukan kegiatan penyaluran pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan modal. Modal bank harus bisa digunakan sebagai perlindungan terhadap potensi adanya risiko, seperti risiko yang timbul dari pembiayaan itu sendiri. Sehingga bank wajib menyediakan penyediaan modal untuk mengatasi potensi adanya risiko.

CAR yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar risiko yang terkait dengan semua aset bank (pembiayaan, surat berharga, penyertaan, tagihan pada bank lain) sehubungan dengan pembiayaan dana modal yang berasal dari dana modal itu sendiri serta sumber dana dari luar bank, misalnya seperti dana masyarakat, pinjaman dan lain-lain. Semakin tinggi nilai CAR menunjukkan bahwa bank tersebut mempunyai modal yang cukup baik untuk memenuhi kebutuhannya dan menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk risiko pembiayaan (Ryad & Yuliawati, 2017).

Menurut Peraturan OJK Nomor 21/PJOK.03/2014 tentang kewajiban penyediaan modal minimum Bank Umum Syariah pasal 2 ayat 3 bahwa Bank Umum Syariah wajib menyediakan modal minimum sebagai berikut :

- a. 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Bank dengan profil risiko peringkat 1;
- b. 9% sampai dengan kurang dari 10% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2;
- c. 10% sampai dengan kurang dari 11% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 3; atau
- d. 11% sampai dengan 14% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 4 atau peringkat 5.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 rumus dari CAR adalah :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Keterangan :

- a. Perhitungan dari modal dan ATMR berpedoman pada ketentuan yang berlaku pada OJK mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum.
- b. Rasio dihitung berdasarkan posisi dengan mempertimbangkan tren kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

### 2.2.6 *Non Performing Financing (NPF)*

Kualitas dari pembiayaan bisa dilihat dari NPF bank syariah tersebut. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kesulitan pembiayaan yang dialami oleh bank syariah. Rasio ini mencerminkan risiko pembiayaan, semakin tinggi rasio NPF maka semakin buruk kualitas pembiayaan bank syariah tersebut, begitu juga sebaliknya. Manajemen pembiayaan sangatlah penting bagi bank, mengingat fungsi pembiayaan merupakan sumber pendapatan utama pada bank syariah. Pertumbuhan NPF akan menyebabkan hilangnya kesempatan untuk mendapatkan pendapatan dari pembiayaan yang telah disalurkan sehingga akan berdampak pada perolehan laba (Ryad & Yuliawati, 2017). Rumus dari NPF adalah sebagai berikut :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$$

Menurut Rofi'ah & A'yun (2019) ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan kredit macet yaitu :

#### 1. Faktor Internal

Faktor internal yang dimaksud yaitu manajerial di perusahaan perbankan yang meliputi baik buruknya kebijakan dalam jual beli, pengendalian biaya pengeluaran yang kurang tepat, berlebihan dalam penempatan aktiva dan pemodalannya yang kurang cukup, serta kurangnya ketepatan dalam kebijakan piutang.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dimaksud adalah manjerial di luar perusahaan, misalnya berkembangnya teknologi, dan adanya bencana alam.

## 3. Inflansi

Definisi dari inflansi adalah kenaikan harga umum secara terus menerus dari suatu perekonomian. Pengaruh inflansi terhadap NPF adalah jika inflansi tinggi maka pendapatan *riil* masyarakat dan konsumsi masyarakat juga akan menurun. Dan apabila inflansi terjadi maka harga-harga barang akan mengalami kenaikan. Hal ini mengakibatkan seorang debitur akan sulit untuk membayar angsuran pembiayaan setiap bulannya, karena pendapatan debitur habis digunakan untuk memenuhi kebutuhannya dalam sehari-hari.

Penilaian terhadap rasio NPF bisa diukur dengan berdasarkan pada ketentuan peringkat yang ada pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Berdasarkan Prinsip Syariah :

**Tabel 2.2**  
**Kriteria Penilaian Peringkat NPF**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	$NPF < 2\%$
2	Baik	$2\% \leq NPF < 5\%$
3	Cukup Baik	$5\% \leq NPF < 8\%$
4	Kurang Baik	$8\% \leq NPF < 12\%$
5	Tidak Baik	$NPF \geq 12\%$

Sumber : SE BI No. 9/24/DDPbs tanggal 30 Oktober 2007

### 2.2.7 *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Rasio FDR menurut Siagian et al. (2017) adalah rasio untuk mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan menggunakan pembiayaan yang telah disalurkan sebagai sumber likuiditasnya. Batas maksimum untuk rasio ini adalah sebesar 110%, jika lebih dari itu maka

dapat diartikan bahwa likuiditasnya buruk, sebagian perbankan sepakat bahwa batas aman dari rasio FDR yaitu sebesar 80% dengan batas toleransi antara 85% - 100%. Rumus dari FDR yaitu :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

Menurut Siagian et al. (2017) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia bahwa minimum rasio FDR adalah 75% dan maksimumnya 110%. Dengan nilai rasio FDR berada diantara tingkatan tersebut menunjukkan bahwa bank syariah telah menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik. Bank baiknya baik dapat menjaga nilai rasio ini hanya diantara 80% - 90%. Apabila nilai rasio 100% atau 110% menandakan bahwa bank mampu menyalurkan dana di atas jumlah maksimum DPK yang dimiliki, sehingga bank akan menerima tingkat perolehan laba atau bagi hasil yang semakin tinggi. Namun, semakin tinggi nilai FDR akan berdampak pada likuiditas bank karena nantinya bank tidak mempunyai cadangan dana yang cukup dalam memenuhi permintaan kebutuhan dana masyarakat. Nilai rasio ini dapat digunakan sebagai indikator dalam menilai kemampuan menjalankan fungsi intermediasinya. Semakin tinggi nilai FDR maka mencerminkan bahwa semakin baik pula bank dalam melakukan fungsi intermediasinya. Semakin tinggi FDR maka pembiayaan yang akan disalurkan pada masyarakat juga akan semakin meningkat. Demikian pula sebaliknya, apabila FDR mengalami penurunan maka pembiayaan yang akan disalurkan kepada masyarakat juga akan mengalami penurunan.

### 2.2.8 Return On Asset (ROA)

ROA adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang bisa digunakan untuk menilai kapasitas manajemen bank untuk menghasilkan laba secara keseluruhan. ROA merupakan rasio yang

menunjukkan hasil (*return*) dari banyaknya aset yang digunakan oleh perusahaan. Selain itu, rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih akurat atas profitabilitas karena mampu menunjukkan seberapa baik manajemen menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan (Pranadhi et al., 2021).

ROA merupakan rasio yang dapat menunjukkan efektivitas penggunaan aset untuk memperoleh laba. Rasio ini memiliki rumus sebagai berikut :

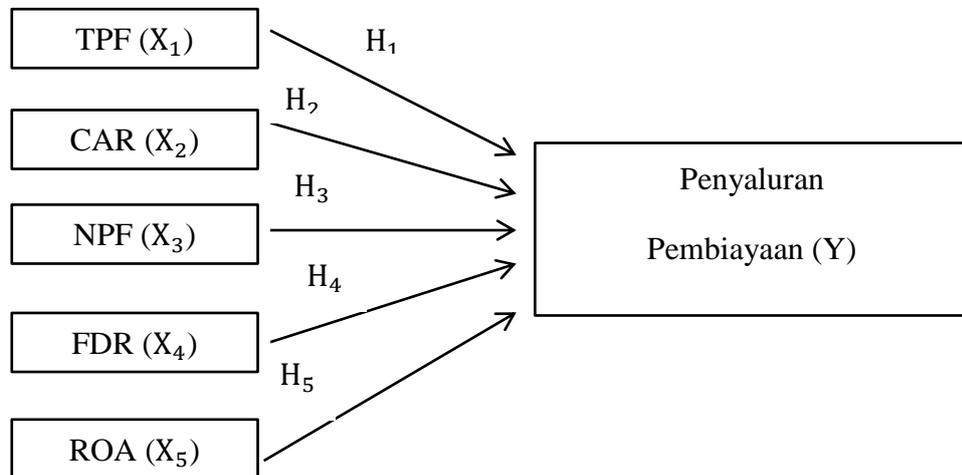
$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Menurut Pratiwi & Nabila (2022) bahwa semakin tinggi nilai ROA dalam sebuah bank, maka menunjukkan bahwa semakin tinggi pula keuntungan yang dimiliki oleh bank tersebut. Apabila nilai ROA tinggi maka jumlah dana yang akan disalurkan untuk pembiayaan juga semakin besar.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah proses atau gambaran sistematis yang dilakukan peneliti dalam mendapatkan data yang kemudian diolah dan selanjutnya menafsirkan hasil data yang diolah. Berikut adalah kerangka konseptual yang akan dijelaskan dalam penelitian ini :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



Berdasarkan pada gambar kerangka konseptual diatas maka dapat diketahui bahwa variabel independen dari penelitian ini yaitu TPF, CAR, NPF, FDR dan ROA sedangkan variabel dependennya yaitu penyaluran pembiayaan. Variabel independen ini diprediksi akan mempengaruhi variabel dependen.

## 2.4 Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh *Third Party Funds* Terhadap Penyaluran Pembiayaan

Tingginya nilai TPF yang dihimpun oleh perbankan, akan meningkatkan jumlah pembiayaan yang akan disalurkan, begitu pula sebaliknya. Pembiayaan adalah salah satu fungsi utama bank dalam hal pengalokasian dananya, karena dana dari masyarakat merupakan sumber dana utama bank, sehingga bank diwajibkan untuk menyalurkan kembali dana yang telah dikumpulkan dari dana pihak ketiga kepada masyarakat melalui pembiayaan. Menurut *Signalling Theory*, menyatakan bahwa jika informasi tersebut bernilai positif serta dapat membedakan antara perusahaan yang berkualitas dengan yang tidak. Akan tetapi, jika investor memberikan sinyal negatif maka mengidentifikasi bahwa impian investor untuk berinvestasi akan semakin menurun.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hermuningsih et al., (2020), Sabarudin & Faizah (2021) dan Husaeni (2017) yang mengemukakan bahwa TPF memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Siagian et al. (2017), Annisa et al., (2021) dan Zaini & Hidayati (2023) bahwa TPF tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan.

**H1 : TPF berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan.**

#### **2.4.2 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Penyaluran Pembiayaan**

Bank syariah akan mampu menanggung segala resiko pembiayaan apabila nilai dari CAR tinggi. CAR akan membantu bank syariah dalam mencapai profitabilitas melalui penyaluran dana dan pembiayaan bagi hasil, sehingga ketika CAR bank meningkat maka penyaluran pembiayaan ke bank lancar (Aprilia & Mahardika, 2019). Menurut *Signalling Theory*, menyatakan bahwa semakin tinggi nilai CAR maka semakin baik pula posisi modal sehingga mampu meminimalisasi resiko dampak penyaluran pembiayaan, serta menunjukkan semakin baik bank dalam menyediakan modal bagi masyarakat sehingga akan mempertinggi kemampuan dalam penyaluran pembiayaan.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sabarudin & Faizah (2021), Syukriyah et al. (2020), dan Masnaeni et al. (2021) menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan. Hasil penelitian berbeda dari Hasanah & Sunarsih (2020), Ryad & Yuliawati (2017) dan Pratiwi & Nabila (2022) diperoleh bahwa CAR tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan.

**H2 : CAR berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan.**

### **2.4.3 Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Penyaluran Pembiayaan**

NPF adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kesulitan pembiayaan yang dialami oleh bank syariah. Menurut Bank Indonesia (BI), bank dengan NPF kurang dari 5% masuk kategori atau ciri bank yang sehat. Jadi, hasil NPF bisa menentukan bagaimana bank syariah memberikan dan menyalurkan pembiayaannya kepada masyarakat. Meningkatnya nilai NPF pada suatu bank menyebabkan sulitnya memperoleh *income*, semakin tinggi nilai NPF menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk, begitu juga sebaliknya (Hasanah & Sunarsih, 2020). Menurut *Signalling Theory*, menyatakan bahwa semakin rendah nilai NPF maka semakin kecil resiko pembiayaan yang ditanggung oleh bank. Akan tetapi, jika semakin tinggi nilai NPF maka bank akan semakin ketat dalam menyalurkan dananya yang berarti bahwa penyaluran pembiayaan akan semakin rendah karena DPK yang diperoleh bank tidak maksimal.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sabarudin & Faizah (2021), Masnaeni et al. (2021) dan Pradesyah & Triandhini (2021) menyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Husaeni (2017), Ryad & Yuliawati (2017), dan Rifnanda et al. (2019) bahwa NPF memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran pembiayaan.

**H3 : NPF berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan.**

### **2.4.4 Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* Terhadap Penyaluran Pembiayaan**

FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kapasitas bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap nasabah yang telah menyetorkan dananya di bank. Menurut Bank Indonesia (BI), rasio FDR memiliki batas minimal 75% dan tidak boleh lebih dari 110%.

Dengan rasio FDR diantara tingkatan tersebut menandakan bahwa bank syariah dapat melakukan fungsi intermediasinya secara efektif. Menurut *Signalling Theory*, menyatakan bahwa semakin tinggi rasio FDR maka semakin besar pula penyaluran pembiayaan yang dilakukan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Begitupun sebaliknya, semakin rendah rasio FDR maka semakin kecil pula penyaluran pembiayaan yang dilakukan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Husaeni (2017), Zaini & Hidayati (2023), dan Farianti et al., (2020) menyatakan bahwa FDR memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan. Sedangkan, penelitian yang telah dilakukan oleh Pratiwi & Nabila (2022), Yulyani & Diana (2021) dan Rifnanda et al. (2019) memiliki hasil bahwa FDR tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan.

**H4 : FDR berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan.**

#### **2.4.5 Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Penyaluran Pembiayaan**

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan manajemen bank untuk memperoleh laba secara keseluruhan. ROA akan menilai kemampuan perusahaan sesuai perolehan laba dari masa lampau agar dapat dimanfaatkan di masa atau periode selanjutnya. Berdasarkan *Theory Signalling*, menyatakan bahwa semakin tinggi ROA maka menunjukkan bahwa bank mampu memberikan kredit yang lebih banyak untuk memperoleh pendapatan. Sehingga bank mendapat kepercayaan dari nasabah untuk menanamkan modalnya dan memperluas penyaluran pembiayaan.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sinaga & Masdjodjo (2022), Rifnanda et al. (2019) dan Hermuningsih et al., (2020) menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Citarayani et al. (2021), Siagian et al. (2017) dan

Pranadhi et al. (2021) yang memperoleh hasil bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan.

**H4 : ROA berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif bisa diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data melalui instrument penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2019:17). Sedangkan pendekatan deskriptif yaitu untuk memberikan gambaran pada variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu penyaluran pembiayaan, sedangkan variabel independennya yaitu TPF, CAR, NPF, FDR dan ROA.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Objek pada penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia yang terdapat pada OJK Indonesia pada periode 2015-2020. Alasan peneliti memilih bank umum syariah dikarenakan bank umum syariah adalah kontributor terbesar bagi keuangan syariah dan memiliki perkembangan yang pesat dari tahun ke tahun dibandingkan dengan lembaga keuangan syariah lainnya.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah suatu bidang generalisasi yang terdiri dari : objek/subjek yang dipilih peneliti untuk dipelajari dan lalu diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi pada penelitian ini ialah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang terdapat pada Otoritas Jasa

Keuangan (OJK) Indonesia pada periode 2015-2020 yang berjumlah 12 bank.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

No	Nama Bank
1	PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk
2	PT Bank Victoria Syariah
3	PT Bank Jabar Banten Syariah
4	PT Bank Mega Syariah
5	PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
6	PT Bank Syariah Bukopin
7	PT Bank BCA Syariah
8	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
9	PT Maybank Syariah Indonesia
10	PT Bank BRI Syariah
11	PT Bank Syariah Mandiri
12	PT Bank BNI Syariah

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasinya besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut, maka peneliti bisa menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang telah dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini didapatkan sampel sebanyak 7 perbankan syariah. Data yang akan diolah berasal dari laporan tahunan perbankan syariah yang dipublikasikan serta terdaftar di [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) untuk periode yang berakhir pada bulan Desember tahun 2015-2020. Sehingga pada penelitian ini didapatkan sebanyak 42 data observasian.

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan

pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, pengambilan sampel berdasarkan pada beberapa kriteria, yaitu :

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar pada OJK Indonesia pada periode 2015-2020
2. Perbankan syariah yang mempublikasikan laporan keuangannya selama periode 2015-2020 secara berturut-turut
3. Perbankan syariah yang tidak mengalami kerugian selama periode 2015-2020.

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**

No	Keterangan	Kuantitas
A	Populasi Bank Umum Syariah Periode 2015-2020	12
B	Perbankan syariah yang secara berturut-turut tidak mempublikasikan laporan keuangannya selama periode 2015-2020	(0)
C	Perbankan syariah yang mengalami kerugian selama periode 2015-2020	(5)
Jumlah sampel penelitian yang terpilih		7
Jumlah data observasi selama periode 2015-2020		42

Maka jumlah data observasi yang didapatkan dalam penelitian ini sebanyak 42 hal ini dikarenakan perbankan lainnya tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan pada penelitian ini.

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian**

No	Nama Bank Umum Syariah
1	PT Bank Muamalat Indonesia
2	PT Bank Mega Syariah
3	PT Bank BCA Syariah
4	PT Bank BTPN Syariah Tbk
5	PT Bank BRI Syariah
6	PT Bank Syariah Mandiri
7	PT Bank BNI Syariah

### 3.5 Data dan Jenis Data

Data yang dipakai pada penelitian ini yaitu data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan BUS yang ada di Indonesia pada periode tahun 2015-2020. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari

*website* resmi OJK serta *website* resmi masing-masing bank yang menjadi sampel pada penelitian ini.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipakai dalam pengumpulan data dalam penelitian ini ialah teknik dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat serta menelaah data sekunder dalam bentuk laporan keuangan tahunan BUS yang telah dipublikasikan pada *website* resmi OJK juga *website* resmi masing-masing bank syariah yang menjadi sampel pada penelitian ini. Selain itu, penelitian ini juga memakai teknik studi kepustakaan (*library research*), pengumpulan data dimulai dari tahap penelitian terdahulu yang melakukan studi kepustakaan dengan cara mempelajari buku-buku maupun literatur lain yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

### 3.7 Devinisi Operasional Variabel

#### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:69). Penyaluran pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Ukuran pada variabel ini yaitu rupiah serta skala datanya yaitu rasio (Sabarudin & Faizah, 2021).

#### 2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel yang memiliki pengaruh atau yang menjadi penyebab berubahnya atau terciptanya variabel dependen (Sugiyono, 2019:69). Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

##### a. *Third Party Funds*

TPF adalah dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank yang berlandaskan pada perjanjian untuk menyimpan dana dalam

bentuk tabungan, giro, deposito atau bentuk lainnya yang serupa dengan itu (Ryad & Yuliawati, 2017). Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{TPF} = \text{Tabungan} + \text{Deposito} + \text{Giro}$$

b. *Capital Adequacy Ratio*

CAR adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana seluruh aktiva bank yang berisiko (kredit, surat berharga, penyertaan, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai oleh dana modal bank sendiri, selain mendapatkan dana dari sumber-sumber luar bank (Sabarudin & Faizah, 2021). CAR bisa diukur menggunakan rumus berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

c. *Non Performing Financing*

Rasio NPF digunakan untuk menilai sejauh mana bank menghadapi permasalahan pembiayaan. Semakin tinggi nilai NPF maka menggambarkan bahwa kualitas pembiayaan bank syariah juga semakin buruk (Citarayani et al., 2021). Rumus dari NPF yaitu :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$$

d. *Financing to Deposit Ratio*

Rasio FDR ialah rasio yang menggambarkan kapasitas bank untuk membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan berdasarkan pendanaan yang disediakan sebagai likuiditas (Siagian et al. 2017). Semakin tinggi nilai rasio ini maka menunjukkan bahwa semakin rendah kemampuan bank dalam menjaga likuiditas tersebut (Husaeni, 2017). Rumus rasio FDR yaitu :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

e. *Return On Asset*

Rasio ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas keseluruhan aset yang telah digunakan oleh perusahaan. Selain itu, rasio ini juga memberikan ukuran profitabilitas yang lebih akurat karena menunjukkan seberapa baik manajemen dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan. Menurut Citarayani et al., (2021) rasio ini memiliki rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**Tabel 3.4**  
**Ringkasan Devinisi Operasional**

Variabel	Indikator	Skala	Sumber
<i>Third Party Funds</i>	Tabungan, deposito, giro	Rasio	(Sabarudin & Faizah, 2021), (Ryad & Yuliawati, 2017), (Citarayani et al., 2021), (Pratiwi & Nabila, 2022), (Sinaga & Masdjodjo 2022) dan (Dutahatmaja, A. 2022)
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	Modal bank, aset tertimbang menurut risiko	Rasio	(Hasanah & Sunarsih, 2020), (Sabarudin & Faizah, 2021), (Ryad & Yuliawati, 2017), (Citarayani et al., 2021), (Pratiwi & Nabila, 2022), (Sinaga & Masdjodjo 2022) dan (Dutahatmaja, A. 2022)
<i>Non Performing Financing</i>	Jumlah pembiayaan bermasalah, total pembiayaan	Rasio	(Ryad & Yuliawati, 2017), (Sabarudin & Faizah, 2021), (Ryad & Yuliawati, 2017), (Citarayani et al., 2021) dan (Siagian et al. 2017).
<i>Financing to Deposit Ratio</i>	Pembiayaan, total dana pihak ketiga	Rasio	(Siagian et al. 2017) dan (Pratiwi & Nabila, 2022)
<i>Return On</i>	Laba setelah pajak,	Rasio	(Pranadhi et al. 2021),

<i>Asset</i>	total aset		(Ryad & Yuliawati, 2017), (Pratiwi & Nabila, 2022), dan (Sinaga & Masdjodjo 2022)
Penyaluran Pembiayaan	Jumlah pembiayaan yang disalurkan	Rasio	(Citarayani et al., 2021)

### 3.8 Analisis Data

Analisis data adalah bagian dari proses pengujian data yang hasilnya nanti akan digunakan sebagai bukti yang cukup untuk menarik kesimpulan penelitian. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk memperoleh informasi relevan yang terkait pada data tersebut dan menerapkan hasilnya untuk proses pemecahan masalah. Analisis data yang dipakai pada penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Model regresi linier berganda ini digunakan untuk melihat bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Sebelumnya, untuk menentukan apakah model regresi linier berganda ini tidak memiliki masalah normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas, maka perlu untuk dilakukannya uji asumsi klasik. Apabila tidak ada masalah pada hal tersebut maka model analisis ini layak untuk digunakan. Berikut adalah langkah-langkah uji asumsi klasik dalam penelitian ini :

#### 1. Uji Asusmsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi ini mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Untuk ukuran sampel yang kecil, uji statistik ini menjadi tidak *valid* apabila data tidak terdistribusi normal. Uji normalitas ini menggunakan uji *KolmogorovSmirnov* dengan memakai program statistik. Dengan pengambilan keputusan yaitu apabila probabilitasnya lebih besar dari nilai *alpha* yang ditentukan, yaitu 5% maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal, dan apabila probabilitasnya kurang dari 5% maka dapat dikatakan data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi diantara variabel independen. Untuk menentukan apakah ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi ini, maka dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) (Ghozali, 2018). Apabila nilai *Tolerance* (T)  $>0,10$  dan nilai  $VIF < 10$ , maka menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan variansi pada model regresi ini serta kasus pengamatan satu ke kasus pengamatan yang lain. Dapat dikatakan homoskedastisitas apabila variansi residu dari kasus satu ke kasus pengamatan yang lainnya mempunyai nilai konstan dan apabila mempunyai perbedaan maka disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang dianggap baik yaitu model regresi yang mempunyai homoskedastisitas.

Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan cara melihat garis plot antara nilai prediksi variabel terkait (ZPRED) dengan residunya (SRESID). Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar dan menyempit), maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Dan apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka pada sumbu Y, maka kesimpulannya yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan apakah ada korelasi antara pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t_{-1}$  dalam suatu model regresi linier (Ghozali, 2018). Jika ada korelasi, maka dapat dikatakan bahwa ada masalah autokorelasi. Karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama

lain sehingga autokorelasi ini muncul. Alasan dari munculnya masalah ini adalah karena residual kesalahan pengganggu tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lain. Untuk memastikan ada atau tidaknya autokorelasi maka perlu dilakukan pengujian menggunakan statistik *Durbin Watson* (DW-test) terlebih dahulu. Ketentuan berikut ini digunakan untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan pada uji *Durbin Watson* :

**Tabel 3.5**  
**Tabel *Durbin Watson***

H0 (Hipotesis nol)	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	<i>No decision</i>	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif dan negative	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber : Ghozali (2018)

## 2. Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan positif atau negatif antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan data berskala interval atau rasio (Citarayani et al., 2021). Persamaan umum regresi linier berganda yaitu :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

- Y = Penyaluran Pembiayaan
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta$  = Koefisien Regresi
- $X_1$  = Dana Pihak Ketiga
- $X_2$  = Capital Adequacy Ratio
- $X_3$  = Non Performing Financing

$X_4$  = Financing to Deposit Ratio

$X_5$  = Return On Asset

e = Error

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji T (Parsial)

Tujuan dari pengujian ini yaitu untuk memastikan pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan menggunakan uji t pada tingkat kepercayaan 95% dengan ketentuan sebagai berikut :

Ho : jika p-value > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Ha : jika p-value < 0,005, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

#### b. Koefesien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefesien ini pada dasarnya menyatakan sejauh mana kemampuan model dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefesien determinan antara nol dan satu. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang lebih rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel dependen dalam menjelaskan varians variabel dependen sangat bebas (Ghozali, 2011). Koefesien determinasi bisa dihitung menggunakan rumus *Adjusted R<sup>2</sup>* :

$$Adjusted R^2 = \frac{JK(Reg)}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

*Adjusted R<sup>2</sup>* = Koefesien determinasi

JK (Reg) = Jumlah kuadrat regresi

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat dikoreksi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan objek penelitian Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2015-2020. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selama periode 2015-2020 pada data statistik OJK terdapat 12 Bank Umum Syariah yang telah terdaftar, namun ada 5 Bank Umum Syariah yang tidak memenuhi kriteria yang sudah ditentukan, sehingga diperoleh sampel sebanyak 7 perbankan syariah yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, yaitu :

1. PT Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat ialah bank syariah pertama di Indonesia. Pada tanggal 1 November 1991 Bank Muamalat telah memulai perjalanan bisnisnya. Bank Muamalat Indonesia ini didirikan berdasarkan pada hasil gagasan Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) serta para pengusaha muslim yang kemudian memperoleh dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia.

2. PT Bank Mega Syariah

Bank Mega Syariah adalah bank yang bergerak di bidang Perbankan Syariah. Bank Mega Syariah berpusat di Jakarta serta merupakan bagian dari CT Corp. Bank ini didirikan pada tanggal 24 Juli 2004 yang kemudian secara resmi beroperasi pada tanggal 25 Agustus 2004 sebagai bank umum syariah di Indonesia.

### 3. PT Bank BCA Syariah

Bank BCA Syariah berdiri serta mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah mendapatkan izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan kepada Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP>GBI/DpG/2010 pada tanggal 2 Maret 2009 dan resmi beroperasi sebagai bank syariaih pada tanggal 5 April 2010. Bank BCA Syariah mengklaim sebagai pelopor di industri perbankan syariah Indonesia sebagai salah satu bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana serta pembiayaan kepada nasabah bisnis maupun perseorangan.

### 4. PT Bank BTPN Syariah

Bank BTPN Syariah adalah anak perusahaan dari Bank BTPN serta termasuk ke dalam bank syariah ke-12 di Indonesia. Bank ini resmi dibentuk pada tanggal 14 Juli 2014, bank ini menjadi satu-satunya bank di Indonesia yang memfokuskan diri untuk melayani keluarga prasejahtera produktif. Bank BTPN Syariah juga membangun sarana da prasarana yang sangat berbeda dari bank-bank yang lainnya untuk memastikan produk serta layanan efektif dan efisien melayani segmen tersebut.

### 5. PT Bank BRI Syariah

Bank BRI merupakan akuisisi dari PT. Bank BRI, Tbk., terhadap Bank Jasa Arta dan berdiri pada tanggal 19 Desember 2007. Setelah itu, pada tanggal 16 Oktober 2008 melalui surat Nomor:10/67/KEP.GBI/DpG/2008 mendapatkan izin dari Bank Indoneisa. Kemudian PT Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi serta melaksanakan kegiatan perbankan berdasarkan kepada prinsip-prinsip syariah pada tanggal 17 November 2008.

### 6. PT Bank Syariah Mandiri

Pada tanggal 25 Oktober 1999 melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No.1/1/KEP.DGS/1999, Bank Indonesia telah menyetujui pergantian nama PT. Bank Susila Bakti

menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Kemudian, PT Bank Syariah Mandiri diberikan izin perubahan kegiatan usaha, yang berawal dari konvensional menjadi kegiatan usaha berdasarkan dengan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.1/24/KEP.BI/1999.

#### 7. PT Bank BNI Syariah

Bank BNI Syariah berawal dari Unit Usaha Syariah Bank Negara Indonesia. Kemudian, pada tahun 2010 Unit Usaha Bank Negara Indonesia Syariah berubah menjadi bank umum syariah dengan nama Bank BNI Syariah. Lalu pada tanggal 1 Februari 2021 Bank BNI Syariah masuk ke dalam Bank Syariah Indonesia.

#### 4.1.2 Hasil Uji Analisis Deskriptif

Alat uji yang dipakai pada penelitian ini yaitu IBM SPSS Statistics versi 25. Data dalam uji statistik deskriptif ini ditampilkan dalam bentuk grafik, tabel, diagram lingkaran, perhitungan *mean*, modus, dan median serta perhitungan penyebaran data menggunakan standar deviasi atau presentase. Uji statistik deskriptif ini menjelaskan tentang standar deviasi, nilai rata-rata, dan nilai minimum juga nilai maksimum dari data tersebut.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu TPF, CAR, NPF, FDR, ROA, dan penyaluran pembiayaan. *Mean*, minimum, maksimum serta standar deviasi digunakan untuk menggambarkan data pada penelitian ini.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Analisis Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TPF (X1)	42	3.25	112.58	30.0157	28.26992
CAR (X2)	42	12.00	48.44	22.6807	9.73229
NPF (X3)	42	.01	4.97	1.8848	1.50223
FDR (X4)	42	63.94	98.49	84.3071	9.14760
ROA (X5)	42	.03	13.58	2.1829	3.37117
Penyaluran Pembiayaan	42	2.97	41.33	17.6007	12.51729
Valid N (listwise)	42				

*Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS*

Berdasarkan pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa N berjumlah 42, nilai tersebut menunjukkan bahwa data observasi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu berjumlah 42 data. Gambaran lain yang dihasilkan berdasarkan dengan tabel diatas yaitu :

1. Hasil analisis data deskriptif untuk *Third Party Funds* (TPF) :
  - a. Nilai minimum 3.25, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai terendah TPF yaitu sebesar 3.25
  - b. Nilai maksimum 112.58, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai tertinggi TPF yaitu sebesar 112.,58
  - c. *Mean* 30.0157, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata nilai ukuran TPF yaitu sebesar 30.0157
  - d. Standar deviasi 28.26992, hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat sebaran TPF yaitu sebesar 28.26992
2. Hasil analisis data deskriptif untuk *Capital Adequacy Ratio* (CAR) :
  - a. Nilai minimum 12.00, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai terendah CAR yaitu sebesar 12.00
  - b. Nilai maksimum 48.44, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai tertinggi CAR yaitu sebesar 48.44
  - c. *Mean* 22.6807, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata nilai ukuran CAR yaitu sebesar 22.6807
  - d. Standar deviasi 9.73229, hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat sebaran CAR yaitu sebesar 9.73229
3. Hasil analisis data deskriptif untuk *Non Performing Financing* (NPF) :
  - a. Nilai minimum 00.01, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai terendah NPF yaitu sebesar 00.01
  - b. Nilai maksimum 4.97, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai tertinggi NPF yaitu sebesar 4.97
  - c. *Mean* 1.8848, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata nilai ukuran NPF yaitu sebesar 1.8848

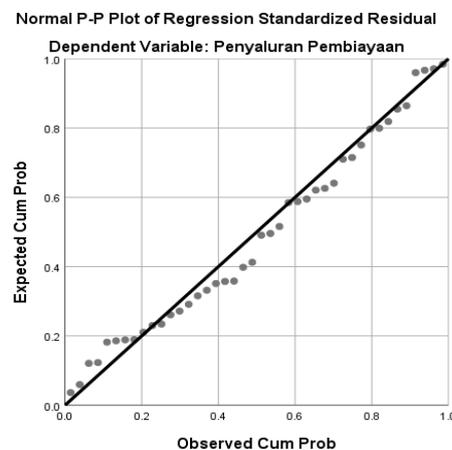
- d. Standar deviasi 1.50223, hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat sebaran NPF yaitu sebesar 1.50223
4. Hasil analisis data deskriptif untuk *Financing to Deposit Ratio* (FDR) :
    - a. Nilai minimum 63.94, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai terendah FDR yaitu sebesar 63.94
    - b. Nilai maksimum 98.49, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai tertinggi FDR yaitu sebesar 98.49
    - c. *Mean* 84.3071, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata nilai ukuran FDR yaitu sebesar 84.3071
    - d. Standar deviasi 9.14760, hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat sebaran FDR yaitu sebesar 9.14760
  5. Hasil analisis data deskriptif untuk *Return On Asset* (ROA) :
    - a. Nilai minimum 00.03, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai terendah ROA yaitu sebesar 00.03
    - b. Nilai maksimum 13.58, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai tertinggi ROA yaitu sebesar 13.58
    - c. *Mean* 2.1829, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata nilai ukuran ROA yaitu sebesar 2.1829
    - d. Standar deviasi 3.37117, hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat sebaran ROA yaitu sebesar 3.37117
  6. Hasil analisis data deskriptif untuk Penyaluran Pembiayaan :
    - a. Nilai minimum 2.97, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai terendah Penyaluran Pembiayaan yaitu sebesar 2.97
    - b. Nilai maksimum 41.33, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai tertinggi Penyaluran Pembiayaan yaitu sebesar 41.33
    - c. *Mean* 17.6007, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata nilai ukuran Penyaluran Pembiayaan yaitu sebesar 17.6007
    - d. Standar deviasi 12.51729, hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat sebaran Penyaluran Pembiayaan yaitu sebesar 12.51729

### 4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 4.1.3.1 Hasil Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas ini adalah untuk menilai sebaran data dalam sebuah kelompok data atau variabel, apakah berdistribusi normal atau tidak normal. Analisis *Probability Plot* dan analisis *Kolmogrov-Smirnov* adalah uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini.

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Analisis *Probability Plot***



Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS

Berdasarkan pada gambar 4.1 dapat diketahui bahwa terdapat titik-titik yang cenderung mengikuti juga merapat pada garis diagonal dalam regresi linier TPF, CAR, NPF, FDR, dan ROA terhadap penyaluran pembiayaan pada bank umum syariah, hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Analisis *Kolmogrov-Smirnov***  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.47291472
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.071
Test Statistic		.103

Asymp. Sig. (2-tailed) .200<sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi  $> 5\%$  atau 0,05 yaitu 0,200 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang dipakai dalam penelitian ini berdistribusi dengan normal.

#### 4.1.3.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas ialah hubungan linier yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa ataupun seluruh variabel independen (Siagian et al. 2017). Untuk menentukan apakah model regresi memiliki korelasi atau tidak antar variabel independen maka dengan itu dilakukannya uji multikolinieritas. Dasar pengambilan keputusan pada pengujian ini untuk menentukan ada atau tidaknya gejala multikolinieritas yaitu dilakukan dengan cara melihat perolehan nilai *tolerance*, apabila nilai *tolerance*  $>0,10$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada multikolinieritas. Selain itu, dapat dilihat juga melalui perolehan nilai *variance inflation factor* (VIF) dimana nilai VIF ialah  $<10$ , jika nilai VIF melebihi 10 maka bisa ditarik kesimpulan bahwa telah terjadi multikolinieritas.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	29.518	20.728			1.424	.163		
TPF (X1)	.204	.069	.460		2.937	.006	.518	1.929
CAR (X2)	-.281	.218	-.219		-1.291	.205	.444	2.251
NPF (X3)	.950	1.243	.114		.765	.449	.572	1.748
FDR (X4)	-.160	.206	-.117		-.774	.444	.561	1.783
ROA (X5)	.004	.554	.001		.006	.995	.572	1.748

a. Dependent Variable: Penyaluran Pembiayaan  
Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* masing-masing pada variabel independen yaitu TPF sebesar 0.518, CAR sebesar 0.444, NPF sebesar 0.572, FDR sebesar 0.561 dan ROA sebesar 0.572, yang berarti bahwa tidak ada variabel independen yang mempunyai nilai *Tolerance* kurang dari 0,10. Sementara itu, secara simultan hasil dari perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak adanya nilai VIF yang lebih dari 10 dengan nilai VIF masing-masing pada variabel independen adalah TPF sebesar 1.929, CAR sebesar 2.251, NPF sebesar 1.748, FDR sebesar 1.783 dan ROA sebesar 1.748. Berdasarkan pada hasil perhitungan nilai *Tolerance* dan juga VIF maka bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak adanya multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi ini.

#### 4.1.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah pada model regresi ada ketidaksamaan varian dari residual satu observasi dengan observasi lainnya (Siagian et al. 2017). Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Spearman*.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Spearman**  
**Correlations**

			TPF (X1)	CAR (X2)	NPF (X3)	FDR (X4)	ROA (X5)	Unstan dardize d Residu al
Spearman's rho	TPF (X1)	Correlation Coefficient	1.000	-.626**	.392	-.649**	-.354	.216
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.010	.000	.022	.169
		N	42	42	42	42	42	42
	CAR (X2)	Correlation Coefficient	-.626**	1.000	-.596**	.323	.535**	-.043
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.037	.000	.789
		N	42	42	42	42	42	42
	NPF (X3)	Correlation Coefficient	.392	-.596**	1.000	-.395**	-.719**	-.019
		Sig. (2-tailed)	.010	.000	.	.010	.000	.905
		N	42	42	42	42	42	42
	FDR (X4)	Correlation Coefficient	-.649**	.323	-.395**	1.000	.365	-.052
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.	.000	.000

	Sig. (2-tailed)	.000	.037	.010	.	.017	.745
	N	42	42	42	42	42	42
ROA (X5)	Correlation Coefficient	-.354	.535**	-.719**	.365	1.000	-.143
	Sig. (2-tailed)	.022	.000	.000	.017	.	.368
	N	42	42	42	42	42	42
Unstandarized Residual	Correlation Coefficient	.216	-.043	-.019	-.052	-.143	1.000
	Sig. (2-tailed)	.169	.789	.905	.745	.368	.
	N	42	42	42	42	42	42

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil perhitungan nilai signifikansi untuk setiap variabel independen adalah lebih dari 5% atau 0,05 dengan nilai signifikansi untuk setiap variabel independen yaitu TPF sebesar 0.169, CAR sebesar 0.789, NPF sebesar 0.905, FDR sebesar 0.745, dan ROA sebesar 0.368. Berdasarkan dari hasil perhitungan nilai signifikansi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

#### 4.1.3.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan antara periode saat ini dan periode sebelumnya. Uji *Durbin Watson* ialah salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur autokorelasi pada penelitian ini.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Durbin Watson**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.736 <sup>a</sup>	.542	.478	9.04219	.662

a. Predictors: (Constant), ROA (X5), TPF (X1), NPF (X3), FDR (X4), CAR (X2)

b. Dependent Variable: Penyaluran Pembiayaan

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS

Hasil uji autokorelasi pada tabel 4.5 menunjukkan nilai *Durbin Watson* sebesar 0,662. Dan diketahui bahwa nilai tabel *alpha* 5% atau 0,05 dengan jumlah data observasi (n) sebanyak 42 dan total variabel sebanyak 5 variabel (k=5), sehingga *Durbin Watson* memperoleh nilai yaitu  $dU = 1,7814$ . Hasil uji

*Durbin Watson* tersebut menunjukkan bahwa  $DU < DW < (4-DU)$  dengan nilai  $1,7814 < 0,662 < 2,2186$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada gejala autokorelasi. Tindakan perbaikan diperlukan karena diketahui bahwa regresi mengandung masalah autokorelasi. Pada penelitian ini, tindakan perbaikan menggunakan *Durbin's Two Step Method*.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi – *Durbin's Two Step Method***  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.854 <sup>a</sup>	.729	.690	.24545	1.992

a. Predictors: (Constant), LAG\_LNX5, LAG\_LNX2, LAG\_LNX4, LAG\_LNX3, LAG\_LNX1

b. Dependent Variable: LAG\_LNY

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS

Setelah dilakukan perbaikan dengan metode *Durbin's Two Step Method*, maka diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 1,770, sehingga didapatkan nilai  $1,7814 < 1,992 < 2,2186$ . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model regresi ini layak untuk digunakan dan sudah tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.1.4 Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan positif atau negatif antara variabel independen dengan variabel dependen dengan data berskala interval atau rasio (Citarayani et al., 2021).

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	29.518	20.728		1.424	.163
	TPF (X1)	.204	.069	.460	2.937	.006
	CAR (X2)	-.281	.218	-.219	-1.291	.205
	NPF (X3)	.950	1.243	.114	.765	.449
	FDR (X4)	-.160	.206	-.117	-.774	.444
	ROA (X5)	.004	.554	.001	.006	.995

a. Dependent Variable: Penyaluran Pembiayaan

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu  $Y = 29.518 + (0.204) (TPF) + (-0.281) (CAR) + (0.950) (NPF) + (-0.160) (FDR) + (0.004) (ROA)$  sehingga menjadi  **$Y = 29.518 + 0,204 (TPF) - 0.281 (CAR) + 0.950 (NPF) - 0.160 (FDR) + 0.004 (ROA)$**  dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Nilai *constant*a sebesar 29.518 menjelaskan apabila variabel TPF, CAR, NPF, FDR. Dan ROA mempunyai nilai yang sama dengan nol (0), maka variabel dependen penyaluran pembiayaan sebesar 29.518,
2. Nilai *coefficient* regresi TPF sebesar 0.204 dan bernilai positif yang memiliki arti bahwa apabila variabel *Third Party Funds* (TPF) meningkat sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu penyaluran pembiayaan juga akan meningkat sebesar 0.204 dan juga sebaliknya,
3. Nilai *coefficient* regresi CAR sebesar -0.281 dan bernilai negatif yang memiliki arti bahwa apabila variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) turun sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu penyaluran pembiayaan juga mengalami penurunan sebesar -0.281 begitu juga sebaliknya,
4. Nilai *coefficient* regresi NPF sebesar 0.950 dan bernilai positif yang artinya bahwa apabila variabel *Non Performing Financing* (NPF) naik sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu penyaluran pembiayaan juga akan mengalami kenaikan sebesar 0.950 dan sebaliknya,
5. Nilai *coefficient* regresi FDR sebesar -0.160 dan bernilai negatif yang artinya bahwa apabila variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) turun sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu penyaluran pembiayaan juga ikut mengalami penurunan sebesar -0.160 begitu juga sebaliknya,
6. Nilai *coefficient* regresi ROA sebesar 0.004 dan bernilai positif yang artinya bahwa apabila variabel *Return On Asset* (ROA) naik sebesar

1 satuan, maka variabel dependen yaitu penyaluran pembiayaan juga turut mengalami kenaikan sebesar 0.004 dan sebaliknya,

#### 4.1.5 Hasil Uji Hipotesis

Tujuan dilakukannya uji hipotesis ini adalah untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari setiap variabel independen yaitu TPF, CAR, NPF, FDR, dan ROA terhadap variabel dependen yaitu penyaluran pembiayaan.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Analisis Hipotesis**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.518	20.728		1.424	.163
	TPF (X1)	.204	.069	.460	2.937	.006
	CAR (X2)	-.281	.218	-.219	-1.291	.205
	NPF (X3)	.950	1.243	.114	.765	.449
	FDR (X4)	-.160	.206	-.117	-.774	.444
	ROA (X5)	.004	.554	.001	.006	.995

a. Dependent Variable: Penyaluran Pembiayaan

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji analisis hipotesis pada tabel 4.8 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

#### 1. Pengaruh *Third Party Funds* (TPF) terhadap penyaluran pembiayaan

Hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu TPF berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.8 maka diperoleh nilai t sebesar 2.937 yang artinya lebih besar daripada t tabel yaitu 2,02809, sedangkan tingkat signifikansi yaitu  $0,006 < \alpha = 0,05$ . Maka kesimpulannya adalah *Third Party Funds* (TPF) berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan, dengan demikian hipotesis pertama pada penelitian ini diterima.

#### 2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran pembiayaan

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah CAR berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan. Berdasarkan pada hasil pengujian

tabel 4.8 maka diperoleh nilai t sebesar -1.291 yang artinya bahwa lebih kecil daripada t tabel yaitu 2,02809, sedangkan tingkat signifikansi yaitu  $0,205 > \alpha = 0,05$ . Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan, dengan demikian hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak.

3. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap penyaluran pembiayaan

Hipotesis ketiga pada penelitian ini ialah NPF berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan. Berdasarkan dari hasil pengujian pada tabel 4.8 maka diperoleh nilai t sebesar 0.765 yang artinya lebih kecil daripada t tabel yaitu 2,02809, sedangkan tingkat signifikansi yaitu  $0,449 > \alpha = 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan, dengan demikian hipotesis ketiga pada penelitian ini ditolak.

4. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap penyaluran pembiayaan

Hipotesis keempat pada penelitian ini yaitu FDR berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan. Menurut pada hasil pengujian pada tabel 4.8 sehingga diperoleh nilai t sebesar -0,774 yang artinya lebih kecil daripada t tabel yaitu 2,02809, sedangkan tingkat signifikansi yaitu  $0,444 > \alpha = 0,05$ . Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan, dengan demikian hipotesis keempat pada penelitian ini ditolak.

5. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap penyaluran pembiayaan

Hipotesis kelima pada penelitian ini yaitu ROA berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.8 maka diperoleh nilai t sebesar 0,006 yang artinya lebih kecil daripada t tabel yaitu 2,02809, sedangkan tingkat signifikansi

yaitu  $0,995 > \alpha = 0,05$ . Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan, dengan demikian hipotesis keempat pada penelitian ini ditolak.

#### 4.1.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien ini pada dasarnya yaitu menyatakan sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinan antara nol dan satu. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang lebih rendah menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan dalam mendeskripsikan varians variabel dependen sangat bebas (Ghozali, 2011).

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.736 <sup>a</sup>	.542	.478	9.04219

a. Predictors: (Constant), ROA (X5), TPF (X1), NPF (X3), FDR (X4), CAR (X2)

*Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS*

Tabel 4.9 menampilkan hasil uji *adjusted R<sup>2</sup>*, nilai R menunjukkan bahwa nilai korelasi atau hubungan antara variabel independen dan dependen adalah sebesar 0,736 (73,6%). Nilai *R Square* ( $R^2$ ) disebut sebagai koefisien determinasi. Berdasarkan tabel tersebut nilai  $R^2$  sebesar 0,542 (54,2%) yang artinya kelima variabel (TPF, CAR, NPF, FDR, dan ROA) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Penyaluran Pembiayaan) sebesar 54,2% serta nilai *error* ( $1-R^2$ ) sebesar 0,458 (45,8%). Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* digunakan untuk menentukan nilai dari pengaruh tersebut secara lebih tepat, karena nilai  $R^2$  sering menimbulkan bias serta keraguan. Dengan demikian, dengan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* pada tabel diatas sebesar 0,478 (47,8%), dapat disimpulkan bahwa variabel dependen yaitu penyaluran pembiayaan dapat dijelaskan oleh kelima variabel independen yaitu TPF, CAR, NPF,

FDR, serta ROA sebesar 0,478 (47,8%) dan sisanya sebesar 0,522 (52,2%) dapat dijelaskan oleh variabel lain.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Pengaruh *Third Party Funds* (TPF) terhadap penyaluran pembiayaan.**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa TPF memiliki pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan. Hal ini mendukung hipotesis peneliti yang menyatakan bahwa TPF memiliki pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabarudin & Faizah (2021), Husaeni (2017), dan Ryad & Yuliawati (2017) yang menyatakan bahwa TPF adalah sumber utama pendanaan untuk kegiatan operasi bank dan kemampuan bank untuk membiayai operasinya dari sumber dana ini merupakan indikator keberhasilan bank. Simpanan merupakan salah satu sumber dana yang dapat digunakan untuk penyaluran pembiayaan. Oleh karena itu, semakin besar sumber dana yang ada di dalam bank, maka semakin besar pula penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh bank. Semakin tinggi pertumbuhan TPF maka semakin tinggi juga pertumbuhan pembiayaan pada bank syariah tersebut dan sebaliknya. Jika bank syariah mengalami penurunan TPF maka bank juga akan mengalami penurunan dalam hal penyaluran pembiayaan. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siagian et al. (2017), Annisa et al., (2021) dan Zaini & Hidayati (2023) bahwa TPF tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan.

### **4.2.2 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran pembiayaan**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan. Hal ini bertentangan dengan hipotesis peneliti yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan.

Hasil yang negatif ini menunjukkan bahwa secara karakter pihak manajemen perbankan syariah di Indonesia biasanya sangatlah berhati-hati dalam hal risiko yang ditimbulkan dari aktiva. Yang berarti bahwa jumlah yang tersedia untuk pembiayaan akan menurun apabila bank mengalokasikan modalnya lebih banyak untuk menjaga aktiva yang memiliki risiko. Hal ini disebabkan karena CAR tidak hanya dialokasikan untuk pembiayaan namun juga untuk menjaga likuiditas bank. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Hasanah & Sunarsih (2020), Pratiwi & Nabila (2022) dan Husaeni (2017). Namun, pernyataan ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabarudin & Faizah (2021), Citarayani et al. (2021), dan Sinaga & Masdjodjo (2022) yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan.

#### **4.2.3 Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap penyaluran pembiayaan**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa NPF tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan. Hal ini bertentangan dengan hipotesis peneliti yaitu bahwa NPF memiliki pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan.

Semakin tingginya pembiayaan bermasalah maka bank akan semakin enggan untuk menyalurkan pembiayaannya. Kegiatan penyaluran pembiayaan ini memiliki risiko tinggi yang dapat membahayakan kesehatan serta kelangsungan hidup bank. Saat menyalurkan pembiayaan, bank syariah akan mempertimbangkan batas-batas pemberian pembiayaan. Hal yang harus dipertimbangkan salah satunya yaitu ketentuan FDR yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu tidak boleh melebihi 110%. Yang artinya bahwa selama tidak lebih dari 110%, maka bank boleh menyalurkan pembiayaan lebih dari jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun. Dengan demikian, maka NPF tidak digunakan menjadi tolak ukur besarnya jumlah pembiayaan yang akan diberikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

pernah dilakukan oleh Ryad & Yuliawati (2017), dan Rifnanda et al. (2019). Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabarudin & Faizah (2021), Siagian et al. (2017), Husaeni (2017) dan Hasanah & Sunarsih (2020) yang menyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan.

#### **4.2.4 Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap penyaluran pembiayaan**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa FDR tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan. Hal ini bertentangan dengan hipotesis peneliti yaitu bahwa FDR memiliki pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu bahwa meskipun nilai FDR tinggi, apabila tidak diikuti dengan kolektibilitas pembiayaan yang lancar, maka FDR dari bank syariah tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan. Atau dengan kata lain bahwa besarnya nilai NPF yang disalurkan oleh bank syariah akan berdampak baik terhadap *return*, sehingga nilai FDR tidak berdampak kepada penyaluran pembiayaan. Hal ini selaras dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Pratiwi & Nabila (2022), Yulyani & Diana (2021) dan Rifnanda et al. (2019). Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zaini & Hidayati (2023), Husaeni (2017), dan Farianti et al., (2020) yang menyatakan bahwa FDR memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan.

#### **4.2.5 Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap penyaluran pembiayaan**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan. Hal ini bertentangan dengan hipotesis peneliti yaitu bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan.

Dalam hal ini dikarenakan bank syariah belum bisa untuk menghasilkan pendapatan yang baik dari penyaluran pembiayaan, maka

pihak manajemen bank perlu membuat rencana pendapatan yang kemudian diikuti dengan pencapaian target pendapatan dari penyaluran pembiayaan. Meskipun tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan, bank tidak boleh mengabaikan ROA dalam menyalurkan pembiayaannya. Karena sebagian besar pendapatan akan terpengaruh oleh kegagalan serta kesalan dalam pengelolaan pembiayaan, yang juga akan mampu mempengaruhi tingkat profitabilitas bank secara keseluruhan. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Citarayani et al. (2021), Pranandhi et al. (2021), dan juga dan Dutahatmaja, A. (2022). Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh oleh Rifnanda et al. (2019), Sinaga & Masdjodjo (2022) dan Hermuningsih et al., (2020) yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan.

## BAB V

### PENDAHULUAN

#### 5.1 Kesimpulan

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah *Third Party Funds (TPF)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* serta *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan pada bank umum syariah. Kesimpulan dari penelitian ini, yang didasarkan pada uji analisis data serta pembahasan hasil uji analisis data yang telah disajikan, adalah sebagai berikut :

1. TPF memiliki pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan. Kemampuan bank dalam membiayai kegiatan operasinya melalui TFP merupakan indikator keberhasilan bank karena TPF ialah sumber dana utama bagi kegiatan operasi. Simpanan ialah salah satu sumber dana yang dapat digunakan untuk penyaluran pembiayaan. Oleh karena itu, semakin besar sumber dana yang ada di dalam bank, maka semakin besar pula bank akan memberikan pembiayaannya kepada masyarakat. Semakin tinggi pertumbuhan TPF maka semakin tinggi juga pertumbuhan pembiayaan bank syariah tersebut, dan juga sebaliknya.
2. CAR tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan. Hasil yang negatif ini menunjukkan bahwa pihak manajemen perbankan syariah di Indonesia umumnya sangatlah berhati-hati dalam menangani pengelolaan risiko yang ditimbulkan dari aktiva. Yang artinya bahwa apabila suatu bank mengalokasikan modalnya lebih banyak untuk menjaga aktiva yang memiliki risiko maka jumlah pembiayaan yang tersedia untuk pembiayaan juga akan menurun. Hal ini dikarenakan CAR tidak hanya dialokasikan untuk pembiayaan namun juga untuk menjaga likuiditas bank.
3. NPF tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan. Semakin tingginya pembiayaan bermasalah maka bank akan enggan untuk melakukan penyaluran pembiayaan. Saat memberikan penyaluran

pembiayaan, bank syariah akan mempertimbangkan batas-batas dalam pemberian pembiayaan. Salah satu hal yang harus diperhatikan ialah ketentuan FDR yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu tidak boleh melebihi 110%. Dengan demikian, maka NPF tidak digunakan sebagai tolak ukur besarnya pembiayaan yang akan diberikan kepada masyarakat.

4. FDR tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan. Penelitian ini memiliki hasil bahwa meskipun nilai FDR tinggi apabila tidak diikuti dengan kolektibilitas pembiayaan yang lancar maka FDR dari bank syariah tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan. Atau dengan kata lain bahwa besarnya nilai NPF yang disalurkan oleh bank syariah akan berdampak baik terhadap return, sehingga nilai FDR tidak berdampak kepada penyaluran pembiayaan.
5. ROA tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan. Dalam hal ini karena bank syariah belum bisa menghasilkan pendapatan yang baik dari penyaluran pembiayaan, maka manajemen bank wajib membuat rencana pendapatan dan kemudian diikuti dengan pencapaian target pendapatan penyaluran pembiayaan. Meskipun tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan, bank tidak boleh mengabaikan ROA dalam penyaluran pembiayaan. Karena sebagian besar pendapatan sangat dipengaruhi oleh kegagalan dan juga kesalan dalam melakukan pengelolaan pembiayaan, yang akibatnya akan mempengaruhi tingkat profitabilitas bank secara keseluruhan.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, maka didapatkan sejumlah keterbatasan serta beberapa saran yang akan diajukan oleh peneliti agar lebih menambah wawasan serta bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, yaitu :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk meningkatkan jumlah sampel penelitian, seperti Unit Usaha Syariah atau perusahaan lain yang telah terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dikarenakan sampel yang

digunakan pada penelitian ini hanyalah beberapa Bank Umum Syariah yang terdaftar pada OJK.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel-variabel lain, misalnya faktor eksternal seperti penelitian yang pernah dilakukan oleh Hasanah & Sunarsih (2020) yang menggunakan variabel tingkat inflansi, Pradesyah & Triandhini (2021) yang menggunakan variabel Sertifikat Bank Syariah Indonesia (SBIS), dan juga bisa menambahkan faktor internal lainnya seperti penelitian yang pernah dilakukan oleh Sinaga & Masdjodjo (2022) yang menggunakan variabel Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO).
3. Penelitian ini menggunakan periode amatan 2015 – 2020 sehingga bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk untuk menambah lagi periode amatan tahun yang terbaru.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menjelaskan apakah yang menerima pembiayaan tersebut nasabah individu atau badan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Faqih, N. I. H. (2018). Model Implementasi Fungsi Intermediasi Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 1(2), 82–98.
- Andrianto, & Firmansyah, M. A. (2019). Manajemen Bank Syariah ( Implementasi Teori dan Praktek ). CV. Penerbit Qiara Media, 536.
- Annisa, A. I. N., Setyowati, D. P., & Ruhadi. (2021). Pengaruh DPK, NPF, an Inflansi Terhadap Penyaluran Pembiayaan UMKM di Bank Syariah. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(3), 596–607.
- Aprilia, S., & Mahardika, D. P. K. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Konteporer*, 11(1), 9–15.
- Citarayani, I., Quintania, M., & Handayani, D. P. (2021). Pengaruh CAR, ROA, dan NPF Terhadap Penyaluran Pembiayaan pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode Tahun 2012 –2019. *Jurnal Akuntansi*, 17(01), 64–81.
- Dutahatmaja, A. (2022). Analysis Of The Influence Of Third-Party Funds (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Reeturn On Asset (ROA), Loa to Deposit Ratio (LDR) And Non Performing Loan (NPL) On The Distribution Of Banking Credit (Case study of BANK BRI, Mandiri and BNI period 2018-2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, 13(1), 57–69.
- Farianti, R., Pramuka, B. A., & Purwati, A. S. (2020). Pengaruh NPF, NOM dan FDR Terhadap Pembiayaan Murabahah dengan DPK Sebagai Variabel Moderating. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(1), 17-32.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, U., & Sunarsih, U. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, dan Tingkat Inflansi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Bank Umum Syariah Periode 2015-2019. 1–19.
- Hermuningsih, S., Sari, P. P., & Rahmawati, A. D. (2020). The Influence of Third-Party Funds, Non-Performing Loans (NPL) on Credit Distribution With Profitability As Intervening Variable in Commercial Banks. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(02), 40-50.
- Husaeni, U. A. (2017). Determinan Pembiayaan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. *Jurnal BBSnis Dan Manajemen*, 7(1), 49–62.
- Mariani, D., & Suryani. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai

Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 59–78.

Masnaeni, Syariati, A., & Abdullah, W. (2021). Pengaruh Kecukupan Modal Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Pembiayaan Mudharabah Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. 2(1), 20–33.

Masruroh, F. D., & Subagiyo, R. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Jumlah Pembiayaan Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 7(1), 63–81.

Permatasari, D., & Yulianto, A. R. (2018). Analisis Kinerja Keuangan : Kemampuan Bank Syariah dalam Penyaluran Pembiayaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 7(1), 69–79.

Pradesyah, R., & Triandhini, Y. (2021). The Effect of Third-Party Funds (DPK), Non-Performing Financing (NPF) and Indonesian Sharia Bank Certificates (SBIS) on Sharia Banking Financing Distribution in Indonesia. *Intertional Journal of Business, Economics and Social Development*, 2(2), 72–77.

Pranandhi, I. M. W. S. A., Bagiada, K., & Giri, N. P. R. (2021). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Penyaluran Kredit Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Sukawati. *Warmadewa Economic Development Journal*, 4(1), 7–13.

Pratiwi, Y. I., & Nabila, R. (2022). Pengaruh DPK, CAR, dan FDR Terhadap Pembiayaan Murabahah dengan ROA Sebagai Variabel Moderating. *Journal of Islamic Banking and Finance*, 6(1), 72–85.

Putri, N. P. S. W., & Dana, I. M. (2018). Pengaruh NPL, Likuiditas, dan Rentabilitas terhadap CAR pada BPR Konvensional Skaa Nasional di Indonesia. *Jurnal Manajemen UNUD*, 7(4), 1862–1891.

Rifnanda, S. I., Muhsyarsyah, & Irfan. (2019). The Influence Of Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, Return On Assets and Capital Adequacy Ratio to Mudharabah Financing (Case Study In Sharia Commercial Bank In Indonesia). 782-797.

Rofi'ah, K., & A'yun, A. 'Aina. (2019). Faktor-Faktor Non-Performing Financing (NPF) di Bank Umum Syariah Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 24(03), 452–467.

Ryad, A. M., & Yuliawati, Y. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF) Terhadap Pembiayaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1535–1540.

Sabarudin, & Faizah, A. N. (2021). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK),

- Non Performing Financing (NPF), BI Rate , dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam*, 06(01), 13–25.
- Siagian, Y. K., Budiman, I., & Kismawadi, E. R. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pembiayaan Murabahah Di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Adeco Langsa Tahun 2013-2016. *Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 1(1), 56–78.
- Sinaga, N. S. A., & Masdjodjo, G. N. (2022). Faktor Internal Bank Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 146–158.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.)). Alfabeta.
- Susanto, H. (2019). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Mataram. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 81–92.
- Susilowati, E. M., & Nawangsasi, E. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Penyaluran Pembiayaan pada Bank Umum di Indonesia : Periode 2013-2015. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 3(1), 10–18.
- Syukriyah, Maharani, S. N., & Putri, D. M. (2020). Analysis of the Capital Adequate Ratio (CAR), Non- Performing Loans (NPL), and Return on Assets (ROA) Effect on Credit Distribution of Commercial Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Internationa Journal Of Accounting & Finance in Asia Pasific*, 3(2), 91–96.
- Utami, P., & Tasman, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Efisiensi Operasioal, Kualitas Aset, dan LIkuiditas Terhadap Tingkat Kecukupan Modal Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 3(3), 385–399.
- Wahyu, D. R. (2016). Financing To Deposit ank Umum Syariah (Study Kasus Pada Bank BJB Syariah Cabang Serang). *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Bisnis Islam*, 7(1), 19–36.
- Yulyani, E., & Diana, N. (2021). Pengaruh CAR Dan FDR Terhadap Pembiayaan Murabahah Dengan NPF Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. 7(1), 136-146.
- Zaini, J. A., & Hidayati, A. N. (2023). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pembiayaan Mudharabah. *Jurnal Sekuritas*. 7(1), 1-16.

# LAMPIRAN

**Lampiran 1 : Daftar Sampel Penelitian**

**DAFTAR SAMPEL**

<b>No</b>	<b>Bank Umum Syariah</b>	<b>Perbankan syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya selama periode 2015-2020 secara berturut-turut</b>	<b>Perbankan syariah yang mengalami kerugian selama periode 2015-2020</b>
1	PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk	√	X
2	PT Bank Victoria Syariah	√	√
3	PT Bank Jabar Banten Syariah	√	√
4	PT Bank Mega Syariah	√	X
5	PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	√	√
6	PT Bank Syariah Bukopin	√	√
7	PT Bank BCA Syariah	√	X
8	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	√	X
9	PT Bank Aladin Syariah	√	√
10	PT Bank BRI Syariah	√	X
11	PT Bank Syariah Mandiri	√	X
12	PT Bank BNI Syariah	√	X
Jumlah sampel yang terpilih			9
Jumlah data observasi selama periode 2015-2020			54

**Lampiran 2 : Perhitungan variabel *Third Party Funds* (TPF)**

**PERHITUNGAN VARIABEL *THIRD PARTY FUNDS* (TPF)**

<b>Bank Umum Syariah</b>	<b>Tahun</b>	<b>Nilai TPF</b>
PT Bank Muamalat Indonesia	2015	45.07
	2016	41.92
	2017	48.68
	2018	45.3
	2019	40.35
	2020	41.42
PT Bank Mega Syariah	2015	4.36
	2016	4.97
	2017	5.1
	2018	5.72
	2019	6.57
	2020	8.25
PT Bank BCA Syariah	2015	3.25
	2016	3.84
	2017	4.73
	2018	5.5
	2019	6.2
	2020	6.84
PT Bank BTPN Syariah	2015	3.8
	2016	5.38
	2017	6.54
	2018	7.61
	2019	9.44
	2020	9.78
PT Bank BRI Syariah	2015	20.14
	2016	22.04
	2017	26.36
	2018	28.86
	2019	34.12
	2020	49
PT Bank Mandiri Syariah	2015	62.11
	2016	69.95
	2017	77.9
	2018	87.47
	2019	99.81
	2020	112.58
PT Bank BNI Syariah	2015	19.32
	2016	24.23
	2017	29.38
	2018	35.5

	2019	43.77
	2020	47.5

**Lampiran 3 : Perhitungan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

**PERHITUNGAN VARIABEL *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR)**

<b>Bank Umum Syariah</b>	<b>Tahun</b>	<b>Nilai CAR</b>
PT Bank Muamalat Indonesia	2015	12
	2016	12.74
	2017	13.62
	2018	12.34
	2019	12.42
	2020	15.21
PT Bank Mega Syariah	2015	18.74
	2016	23.53
	2017	22.19
	2018	20.54
	2019	19.96
	2020	24.15
PT Bank BCA Syariah	2015	34.3
	2016	36.7
	2017	29.4
	2018	24.3
	2019	38.3
	2020	45.3
PT Bank BTPN Syariah	2015	19.93
	2016	23.8
	2017	28.91
	2018	40.92
	2019	44.57
	2020	48.44
PT Bank BRI Syariah	2015	13.94
	2016	20.63
	2017	20.05
	2018	29.23
	2019	25.26
	2020	19.04
PT Bank Mandiri Syariah	2015	12.85
	2016	14.01
	2017	15.89
	2018	16.26
	2019	16.15
	2020	16.88
PT Bank BNI Syariah	2015	15.48
	2016	14.92
	2017	20.14
	2018	19.31

	2019	18.88
	2020	21.36

**Lampiran 4 : Perhitungan variabel *Non Performing Financing* (NPF)**

**PERHITUNGAN VARIABEL *NON PERFORMING FINANCING* (NPF)**

<b>Bank Umum Syariah</b>	<b>Tahun</b>	<b>Nilai NPF</b>
PT Bank Muamalat Indonesia	2015	4.2
	2016	1.4
	2017	2.75
	2018	2.58
	2019	4.3
	2020	3.95
PT Bank Mega Syariah	2015	3.16
	2016	2.81
	2017	2.95
	2018	2.15
	2019	1.49
	2020	1.38
PT Bank BCA Syariah	2015	0.5
	2016	0.2
	2017	0.04
	2018	0.28
	2019	0.26
	2020	0.01
PT Bank BTPN Syariah	2015	0.17
	2016	0.2
	2017	0.05
	2018	0.02
	2019	0.26
	2020	0.02
PT Bank BRI Syariah	2015	3.89
	2016	3.19
	2017	4.75
	2018	4.97
	2019	3.38
	2020	1.77
PT Bank Mandiri Syariah	2015	4.05
	2016	3.13
	2017	2.71
	2018	1.56
	2019	1
	2020	0.72
PT Bank BNI Syariah	2015	1.46
	2016	1.64
	2017	1.5
	2018	1.52

	2019	1.44
	2020	1.35

**Lampiran 5 : Perhitungan variabel *Financing to Deposit Ratio (FDR)***

**PERHITUNGAN VARIABEL *FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR)***

<b>Bank Umum Syariah</b>	<b>Tahun</b>	<b>Nilai FDR</b>
PT Bank Muamalat Indonesia	2015	90.3
	2016	95.13
	2017	84.41
	2018	73.18
	2019	73.51
	2020	69.84
PT Bank Mega Syariah	2015	98.49
	2016	95.24
	2017	91.05
	2018	90.88
	2019	94.53
	2020	63.94
PT Bank BCA Syariah	2015	91.4
	2016	90.1
	2017	88.5
	2018	89
	2019	91
	2020	81.3
PT Bank BTPN Syariah	2015	96.54
	2016	92.75
	2017	92.47
	2018	95.6
	2019	95.27
	2020	97.37
PT Bank BRI Syariah	2015	84.16
	2016	81.42
	2017	71.87
	2018	75.49
	2019	80.12
	2020	80.99
PT Bank Mandiri Syariah	2015	81.99
	2016	79.19
	2017	77.66
	2018	77.25
	2019	75.54
	2020	73.98
PT Bank BNI Syariah	2015	91.94
	2016	84.57
	2017	80.21
	2018	79.62

	2019	74.31
	2020	68.79

**Lampiran 6 : Perhitungan variabel *Return On Asset* (ROA)**

**PERHITUNGAN VARIABEL *RETURN ON ASSET* (ROA)**

<b>Bank Umum Syariah</b>	<b>Tahun</b>	<b>Nilai ROA</b>
PT Bank Muamalat Indonesia	2015	0.2
	2016	0.22
	2017	0.11
	2018	0.08
	2019	0.05
	2020	0.03
PT Bank Mega Syariah	2015	0.3
	2016	2.63
	2017	1.56
	2018	0.93
	2019	0.89
	2020	1.74
PT Bank BCA Syariah	2015	1
	2016	1.1
	2017	1.2
	2018	1.2
	2019	1.2
	2020	1.1
PT Bank BTPN Syariah	2015	5.24
	2016	8.98
	2017	11.19
	2018	12.37
	2019	13.58
	2020	7.16
PT Bank BRI Syariah	2015	0.77
	2016	0.08
	2017	0.51
	2018	0.43
	2019	0.31
	2020	0.81
PT Bank Mandiri Syariah	2015	0.56
	2016	0.59
	2017	0.59
	2018	0.88
	2019	1.69
	2020	1.65
PT Bank BNI Syariah	2015	1.43
	2016	1.44
	2017	1.31
	2018	1.42

	2019	1.82
	2020	1.33

**Lampiran 7 : Perhitungan variabel Penyaluran Pembiayaan**

**PERHITUNGAN VARIABEL PENYALURAN PEMBIAYAAN**

<b>Bank Umum Syariah</b>	<b>Tahun</b>	<b>Penyaluran Pembiayaan</b>
PT Bank Muamalat Indonesia	2015	40.7
	2016	40.01
	2017	41.33
	2018	33.56
	2019	29.86
	2020	29.07
PT Bank Mega Syariah	2015	4.21
	2016	4.71
	2017	4.64
	2018	5.17
	2019	6.08
	2020	4.94
PT Bank BCA Syariah	2015	2.97
	2016	3.46
	2017	4.2
	2018	4.9
	2019	5.64
	2020	5.57
PT Bank BTPN Syariah	2015	3.67
	2016	5
	2017	6.05
	2018	7.27
	2019	9
	2020	8.52
PT Bank BRI Syariah	2015	16.66
	2016	18.03
	2017	19.01
	2018	21.86
	2019	27.38
	2020	40.05
PT Bank Mandiri Syariah	2015	13.11
	2016	16.08
	2017	20.62
	2018	23.85
	2019	27.66
	2020	28.61
	2015	17.76
	2016	20.5
	2017	23.6

PT Bank BNI Syariah	2018	28.3
	2019	32.58
	2020	33.04

## Lampiran 8 : Hasil Uji SPSS

### HASIL UJI SPSS

#### Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TPF (X1)	42	3.25	112.58	30.0157	28.26992
CAR (X2)	42	12.00	48.44	22.6807	9.73229
NPF (X3)	42	.01	4.97	1.8848	1.50223
FDR (X4)	42	63.94	98.49	84.3071	9.14760
ROA (X5)	42	.03	13.58	2.1829	3.37117
Penyaluran Pembiayaan	42	2.97	41.33	17.6007	12.51729
Valid N (listwise)	42				

#### Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.47291472
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.071
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

### Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients <sup>a</sup>			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	29.518	20.728		1.424	.163		
TPF (X1)	.204	.069	.460	2.937	.006	.518	1.929
CAR (X2)	-.281	.218	-.219	-1.291	.205	.444	2.251
NPF (X3)	.950	1.243	.114	.765	.449	.572	1.748
FDR (X4)	-.160	.206	-.117	-.774	.444	.561	1.783
ROA (X5)	.004	.554	.001	.006	.995	.572	1.748

a. Dependent Variable: Penyaluran Pembiayaan

### Hasil Uji Heterokedastisitas (Uji Spearman)

		Correlations					Unstandardized Residual	
		TPF (X1)	CAR (X2)	NPF (X3)	FDR (X4)	ROA (X5)		
Spearman's rho	TPF (X1)	Correlation Coefficient	1.000	-.626**	.392*	-.649**	-.354*	.216
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.010	.000	.022	.169
		N	42	42	42	42	42	42
	CAR (X2)	Correlation Coefficient	-.626**	1.000	-.596**	.323*	.535**	-.043
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.037	.000	.789
		N	42	42	42	42	42	42
	NPF (X3)	Correlation Coefficient	.392*	-.596**	1.000	-.395**	-.719**	-.019
		Sig. (2-tailed)	.010	.000	.	.010	.000	.905
		N	42	42	42	42	42	42
FDR (X4)	Correlation Coefficient	-.649**	.323*	-.395**	1.000	.365*	-.052	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000				

	Sig. (2-tailed)	.000	.037	.010	.	.017	.745
	N	42	42	42	42	42	42
ROA (X5)	Correlation Coefficient	-.354*	.535**	-.719**	.365*	1.000	-.143
	Sig. (2-tailed)	.022	.000	.000	.017	.	.368
	N	42	42	42	42	42	42
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.216	-.043	-.019	-.052	-.143	1.000
	Sig. (2-tailed)	.169	.789	.905	.745	.368	.
	N	42	42	42	42	42	42

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Hasil Uji Autokorelasi

#### Uji Durbin Watson Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.736 <sup>a</sup>	.542	.478	9.04219	.662

a. Predictors: (Constant), ROA (X5), TPF (X1), NPF (X3), FDR (X4), CAR (X2)

b. Dependent Variable: Penyaluran Pembiayaan

#### Uji Durbin Two Step Method Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.854 <sup>a</sup>	.729	.690	.24545	1.992

a. Predictors: (Constant), LAG\_LNX5, LAG\_LNX2, LAG\_LNX4, LAG\_LNX3, LAG\_LNX1

b. Dependent Variable: LAG\_LNY

### Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	29.518	20.728		1.424	.163
	TPF (X1)	.204	.069	.460	2.937	.006
	CAR (X2)	-.281	.218	-.219	-1.291	.205
	NPF (X3)	.950	1.243	.114	.765	.449
	FDR (X4)	-.160	.206	-.117	-.774	.444
	ROA (X5)	.004	.554	.001	.006	.995

a. Dependent Variable: Penyaluran Pembiayaan

### Hasil Uji Analisis Hipotesis

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	29.518	20.728		1.424	.163
	TPF (X1)	.204	.069	.460	2.937	.006
	CAR (X2)	-.281	.218	-.219	-1.291	.205
	NPF (X3)	.950	1.243	.114	.765	.449
	FDR (X4)	-.160	.206	-.117	-.774	.444
	ROA (X5)	.004	.554	.001	.006	.995

a. Dependent Variable: Penyaluran Pembiayaan

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.736 <sup>a</sup>	.542	.478	9.04219

a. Predictors: (Constant), ROA (X5), TPF (X1), NPF (X3), FDR (X4), CAR (X2)

## Lampiran 9 : Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS EKONOMI  
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

#### IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 19520024  
 Nama : Hikmatus Shoumul Fitri  
 Fakultas : Ekonomi  
 Program Studi : Akuntansi  
 Dosen Pembimbing : Lutfi Ardhani, S.E., M.S.A  
 Judul Skripsi : "Pengaruh *Third Party Funds, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, dan Return On Asset Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah*"

#### JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	27 Oktober 2022	Pengajuan judul proposal kepada dosen pembimbing => ditolak	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	3 November 2022	Pengajuan judul proposal kedua kepada dosen pembimbing => diterima	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	24 November 2022	Bimbingan terkait objek penelitian pada proposal	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	27 Januari 2023	Bimbingan terkait objek dan isi proposal	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	2 Februari 2023	Bimbingan => mendapatkan hasil riview proposal (pertama) dari dosen pembimbing	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	5 Maret 2023	Bimbingan => mendapatkan hasil review proposal (kedua) dari dosen pembimbing	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	16 Mei 2023	Bimbingan => mendaptkan hasil riview proposal (ketiga) dari dosen pembimbing	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	19 Mei 2023	Bimbingan terkait latar belakang proposal => kontribusi bank umum syariah dan bank konvensional terhadap keuangan Indonesia	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	22 Agustus 2023	Bimbingan terkait penambahan range tahun penelitian	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi

10	1 November 2023	Bimbingan => Mendapatkan hasil review (pertama) dari dosen pembimbing	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	9 November 2023	Bimbingan => Mendapatkan hasil review (kedua) dari dosen pembimbing	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	11 November 2023	Acc keseluruhan skripsi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Malang, 11 November 2023

Dosen Pembimbing



**Lutfi Ardhani, S.E., M.S.A**

## Lampiran 10 : Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zuraidah, M.S.A  
NIP : 197612102009122001  
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Hikmatus Shoumul Fitri  
NIM : 19520024  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Judul Skripsi : **"Pengaruh *Third Party Funds*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio* dan *Return On Asset* Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah"**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari TURNITIN dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
23%	23%	15%	10%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 14 November 2023

UP2M



Zuraidah, M.S.A

**Lampiran 11 : Biodata Peneliti****BIODATA PENELITI**

Nama Lengkap : Hikmatus Shoumul Fitri  
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 7 Desember 2000  
Alamat Asal : Desa Deket Wetan, Kec. Deket, Kab. Lamongan  
Telepon/HP : 082302029036  
E-mail : [fitrishoumul@gmail.com](mailto:fitrishoumul@gmail.com)  
Facebook : Shoumul Fitri

**Pendidikan Formal**

2005 – 2007 : TK Merah Delima  
2007 – 2013 : SDN Deket Wetan  
2013 – 2016 : SMPN 2 Lamongan  
2016 – 2019 : MAN Lamongan  
2019 – 2023 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

**Pendidikan Non Formal**

2007 – 2013 : Madrasah Diniyah Muqorrobin  
2019 – 2020 : MSAA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
2019 – 2020 : Program Khusus Perkuliahan B. Arab UIN Maulana Malik  
Ibrahim Malang  
2020 – 2021 : English Language Center (ELC) UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang

2020 – 2023 : Pondok Pesantren Al Hikmah Al Fathimiyyah

### **Pengalaman Organisasi**

- Anggota Drum Corps Symphony El Faraby
- Tim Jurnalistik Pondok Pesantren Al Hikmah Al Fathimiyyah
- Pengurus Divisi Usaha Santri periode 2021 Pondok Pesantren Al Hikmah Al Fathimiyyah
- Pengurus Divisi Usaha Santri periode 2021-2022 Pondok Pesantren Al Hikmah Al Fathimiyyah
- Anggota Madrasah Diniyah (Madin) Al Hikmah Malang

### **Aktivitas dan Pelatihan**

- Peserta Pelatihan *Accurate* Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2022
- Peserta Pelatihan *Accurate II* Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2022
- Peserta dalam seminar Ekonomi Syariah di Indonesia : Kebijakan Strategis Pemerintahan menuju *New Normal Life*

Malang, 13 November 2023

Hikmatus Shoumul Fitri